

**PENGARUH KREATIVITAS MENGGAMBAR TERHADAP
PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ENGGANG
PUTIH SAMARINDA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk
Memperoleh gelar Sarjana Keperawatan



DISUSUN OLEH

DEVI PUSPITA SARI

1211308230516

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN MUHAMMADIYAH SAMARINDA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

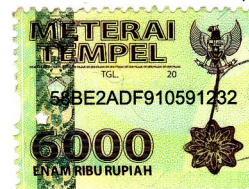
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Puspita Sari
NIM : 12.113082.3.0516
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : Pengaruh Kreativitas Menggambar terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda

Menyatakan bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa terdapat plagiat dalam penelitian ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan (Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010).

Samarinda, 02 Maret 2016



Devi Puspita Sari
NIM 12.123082.3.0516

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KREATIVITAS MENGGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN
EMOSI ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ENGGANG PUTIH
SAMARINDA**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

**DEVI PUSPITA SARI
12.113082.3.0516**

**Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal, 01 Agustus 2016**

Pembimbing I



**Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes
NIDN. 1102096902**

Pembimbing II



**Ns. Ni Wayan Wiwin A, S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602**

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes
NIDN.1112068002**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KREATIVITAS MENGGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN
EMOSI ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ENGGANG PUTIH
SAMARINDA**

SKRIPSI

DI SUSUN OLEH :

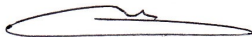
DEVI PUSPITA SARI

12.113082.3.0516

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 01 Agustus 2016

Penguji I



Ruminem, S.Kp., M.Kes

NIDN. 3413086501

Penguji II



Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes

NIDN. 1102096902

Penguji III



Ns. Ni Wayan Wiwin A, S.Kep., M.Pd

NIDN. 1114128602

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoiroh Muflikhatin, M.Kep

NIDN. 1150117703

Pengaruh Kreativitas Menggambar terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Pra Sekolah di TK Enggang Putih Samarinda Tahun 2016

Devi Puspita Sari¹, Rini Ernawati², Ni Wayan Wiwin Asthiningsih³

INTISARI

Latar Belakang: Salah satu aspek perkembangan yang sering menjadi masalah adalah perkembangan emosi anak. Salah satu pelajaran di sekolah yang dapat menjadi tolak ukur dalam perkembangan emosi adalah menggambar, karena salah satu manfaat dari menggambar adalah untuk mengembangkan kecakapan emosional dan melatih kreativitas anak.

Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh kreativitas menggambar terhadap perkembangan emosi anak usia prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda.

Metode Penelitian: Jenis rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *quasi eksperimental design*, yang menggunakan *one group design* yaitu *pre test* dan *post tes design*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia pra sekolah di TK Enggang Putih Samarinda sebanyak 36 anak dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis sampel *purposive sampling* dan alat ukur menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji Mann-Whitney.

Hasil: Perkembangan emosi sebelum kegiatan menggambar, anak yang emosinya tidak terkontrol sebanyak 16 anak (44,4%) dan 20 anak (55,5%) emosinya terkontrol. Perkembangan emosi sesudah kegiatan menggambar, anak yang emosinya tidak terkontrol sebanyak 14 anak (38,9%) dan 22 anak (61,1%) emosinya terkontrol. Hasil uji analisa bivariat dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* di peroleh nilai p-value sebelum diberikan perlakuan yaitu $p= 0,02$ atau $p<0,1$ dan nilai p-value sesudah diberikan perlakuan yaitu $p= 0,013$ atau $p<0,1$.

Kesimpulan dan Saran: Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas menggambar dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah di TK Enggang Putih Samarinda. Disarankan untuk sekolah dalam pengembangan kreativitas menggambar anak diperlukan jam pelajaran yang berpusat pada kegiatan tersebut agar dapat membentuk emosi yang positif, sehingga pengembangan kreativitas menggambar terlaksana dengan kondusif.

Kata Kunci: Kreativitas Menggambar, Perkembangan Emosi

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Dosen Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

³ Dosen Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

The Influence of Drawing Creativity to Emotional Development of Pre-School Children of TK Enggang Putih Samarinda 2016

Devi Puspita Sari¹, Rini Ernawati², Ni Wayan Wiwin Asthiningsih³

ABSTRACT

Background : *One of the development aspects that often become a problem is children emotional development. One of the lessons in school that could be a measurement in emotional development is drawing, one of the benefits of drawing is to develop emotional capability and to train children's creativity.*

Aim : *To find out the influence of drawing creativity to emotional development of pre-school children of TK Enggang Putih Samarinda.*

Method : *This research used quasi eksperimental design , which use one group design with pre test and post tes design approach. The sample of this research was 36 kids of pre-school student of TK Enggang Putih Samarinda which used Non Probability Sampling technique with purposive sampling sample sort and the measure instruments were questioner and observation paper. The data was analyzed by Mann-Whitney test.*

Result : *The emotional development of the children before drawing is 16 kids (44,4%) has uncontrollable emotion and 20 kids (55,5%) has controllable emotion. The emotional development of the children after drawing is 14 kids (38,9%) has uncontrollable emotion and 22 kids (61,1%) has controllable emotion. The results from Bivariat analyzing test which use Mann-Whitney test is p-value before treatment is $p = 0,02$ or $p < 0,1$ and p-value after treatment is $p = 0,013$ or $p < 0.1$.*

Conclusion and Recommend: *There is a significant influence of drawing creativity to emotional development of pre – school children of TK Enggang Putih Samarinda. Recommended for schools in order to develop the drawing creativity of the children, the lesson time that focused on drawing activity is needed to make a positive emotion, so that the development of drawing creativity will be carried out in a well condition.*

Key Words : *Drawing creativity, Emotional development.*

¹ *Bachelor in Nursing Student STIKES Muhammadiyah Samarinda*

² *Leuturer Nursing Science Program of STIKES Muhammadiyah Samarinda*

³ *Leuturer Nursing Science Program of STIKES Muhammadiyah Samarinda*

MOTTO

“Seutama-utama manusia ialah seorang mukmin yang berilmu. Jika ia dibutuhkan, maka ia memberi manfaat. Dan jika ia tidak dibutuhkan maka ia dapat memberi manfaat kepada dirinya sendiri”
(HR. Al-Baihaqi)

“Janganlah ingin seperti orang lain, kecuali seperti dua orang ini. Pertama orang yang diberi Allah kekayaan berlimpah dan ia membelanjakannya secara benar, kedua orang yang diberi Allah al-Hikmah dan ia berperilaku sesuai dengannya dan mengajarkannya kepada orang lain.”
(HR. Bukhari)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Selalu bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah, berkat ridho Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Menggambar terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda”. Skripsi penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata I Ilmu Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda tahun 2016.

Selama proses pembuatan skripsi penelitian ini, penulis banyak memperoleh bantuan motivasi dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan bantuan do'a dan material yang tak ternilai. Penyusun juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ghozali M.H., M.Kes, selaku ketua STIKES Muhammadiyah Samarinda.
2. Ibu Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, S.Kep., M.Kep, selaku ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda.
3. Bapak Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes, selaku koordinator mata ajar skripsi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda.

4. Ibu Ruminem, S.Kp., M.Kes, selaku penguji I yang telah memberikan dukungan, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes, selaku pembimbing I dan Penguji II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd, selaku pembimbing II dan Penguji III yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan hingga skripsi ini selesai.
7. Ibu Hj. Siti Fatimah selaku kepala sekolah TK Enggang Putih, yang telah bersedia memberikan izin pada penulis dalam pengambilan data-data penelitian.
8. Bapak-ibu dosen dan seluruh karyawan STIKES Muhammadiyah Samarinda.
9. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Slamet Gp dan Ibu Nuril Aini yang tidak ada henti-hentinya memberikan semangat, dukungan motivasi, doa, dan perhatiannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Salam kasih sayang kepada kakak saya Siti Masitoh dan keponakan saya si kembar Alisha dan Almira yang selalu memberikan semangat dan menguatkan penulis untuk terus berjuang sampai saat ini serta selalu menghibur penulis untuk menyusun skripsi ini.
11. Buat teman seperjuangan satu atap, mulai pertama kali menginjakkan kaki di Samarinda juga sebagai tempat penulis curhat Suci, Anti, Dian, Dita dan Indah terimakasih buat dukungan, motivasi, semangatnya, sukses buat kita semua.
12. Buat teman-teman sejawat S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2012 IV A maupun IV B yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih

telah memberikan bantuan dan semangat yang begitu besar kepada penulis.

13. Dan semua pihak yang memberikan kasih sayang dan perhatiannya kepada penulis.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar bermanfaat untuk semua pihak khususnya dalam lingkup kesehatan.

Samarinda, 01 Agustus 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian Penelitian	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Intisari	v
Abstract	vi
Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Data Lampiran	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka.....	12
B. Penelitian Terkait.....	60
C. Kerangka Teori Penelitian.....	62
D. Kerangka Konsep Penelitian.....	63
E. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian	64

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	66
B. Populasi dan Sampel.....	66
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	69
D. Definisi Oprasional.....	69
E. Instrumen Penelitian.....	71
F. Uji Validitas dan Reabilitas.....	76
G. Teknik Pengumpulan Data.....	83
H. Teknik Analisa Data.....	84
I. Etika Penelitian.....	92
J. Jalannya Penlitian.....	94

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Enggang Putih.....	97
B. Hasil Penelitian.....	98
C. Pembahasan.....	103
D. Keterbatasan Penelitian.....	118

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Masa Perkembangan Psikointelektual Preschool	22
Tabel 2.2 Perkembangan Psikoseksual Anak Laki-laki dan Perempuan <i>Fase Phallic</i>	23
Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian	70
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Perkembangan Emosi Anak	73
Tabel 3.3 Penilaian tentang Kelancaran (<i>Fluency</i>)	74
Tabel 3.4 Penilaian tentang Keluwesan (<i>Flexibility</i>).....	74
Tabel 3.5 Penilaian Keaslian (<i>Originality</i>)	75
Tabel 3.6 Penilaian tentang Elaborasi (<i>Elaboration</i>).....	75
Tabel 3.7 Rentang Skor Penilaian Kreativitas Anak.....	76
Tabel 3.8 Uji Normalitas Data	81
Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin Anak.....	98
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden	99
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Kreativitas Menggambar di TK Enggang Putih Samarinda	99
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perkembangan Emosi Sebelum dilakukan Kegiatan Menggambar pada Anak Prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda.....	100
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perkembangan Emosi Sesudah dilakukan Kegiatan Menggambar pada Anak Prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda.....	101
Tabel 4.6 Hasil Statistik Analisis Uji Mann-Whitney Perkembangan emosi	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	63
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Penjelasan Penelitian

Lampiran 2 : Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 4 : Jadwal Penelitian

Lampiran 5 : Data Primer Output

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang akan terus terjadi secara berkesinambungan selama kehidupan manusia. Menurut Susanto (2011) pertumbuhan merupakan proses bertambahnya ukuran tubuh dan jumlah sel serta jaringan sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan manusia yang lebih kompleks. Proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia. Salah satu fase dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah masa prasekolah yaitu anak yang berusia 4-5 tahun (Wong, 2009).

Periode prasekolah (usia 4 sampai 5 tahun) adalah usia mempersiapkan anak untuk perubahan gaya hidupnya yang paling bermakna yaitu usia masuk sekolah. Tantangan-tantangan perkembangan dari periode sebelumnya diakhiri dalam lingkungan sosial yang luas dan dibentuk kembali oleh penambahan bahasa yang rumit. Sebagai contoh adalah tantangan pengaturan diri sendiri dalam menghadapi kemungkinan dorongan yang besar. Masalah ini, pada awal masa pertumbuhan, muncul kembali seperti anak menghadapi

tempat bermain yang ramai atau suatu ruang kelas prasekolah. Ketegangan antara pertumbuhan perasaan otonomi anak dan keterbatasan internal maupun eksternal, menentukan pusat dinamis usia ini (Soetjiningsih, 2007).

Keberhasilan pencapaian tingkat pertumbuhan dan perkembangan sebelumnya sangat penting bagi anak prasekolah untuk memperhalus tugas-tugas yang telah mereka kuasai. Banyak pendidikan prasekolah yang biasanya dipilih oleh orang tua, misalnya play group (kelompok bermain) khusus untuk anak-anak usia 3-4 tahun dan TK (Taman Kanak-Kanak) khusus usia 4-5 tahun (Soetjiningsih, 2007).

Taman Kanak-Kanak (TK) termasuk pendidikan usia dini, merupakan salah satu bentuk pendidikan jalur formal yang menyediakan program pendidikan dasar. Melalui pendidikan TK, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki (kognitif, sosial, emosi dan fisik), memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan (Wong, 2009).

Permendiknas No. 58 Tahun 2009 menguraikan "Tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah membantu anak didik

mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi lingkup pertumbuhan dan kemampuan nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional kemandirian”.

Menurut Djamariah (2006) salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian pada pendidikan TK adalah meningkatkan perkembangan emosional anak. Perkembangan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan kearah yang positif. Hal ini sejalan dengan bidang pembentukan perilaku dari aspek perkembangan emosional di TK yang dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya dengan wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Salah satu aspek perkembangan yang sering sekali menjadi masalah adalah perkembangan emosi anak. Hal yang sering di permasalahan orang tua pada umumnya adalah anak begitu nakal. Mungkin saja hal itu bersifat normal tetapi ada kemungkinan merupakan gangguan yang terjadi dari perkembangan emosi (Hansen, 2007).

Anak yang memiliki perkembangan emosional yang memadai diyakini akan mampu mendinamisir lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif, sehingga menimbulkan semangat dan motivasi belajar. Salah satu pelajaran di sekolah yang dapat menjadi tolak ukur dalam perkembangan emosi adalah pada saat menggambar, karena salah satu manfaat dari menggambar adalah untuk mengembangkan kecakapan emosional dan melatih kreativitas anak. Untuk itu, perkembangan sosial emosional merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak guna menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan guru dan sesama anak di kelas sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai (Indarti, 2006).

Sebuah penelitian di Amerika menunjukkan 9,5%-14,2% anak mulai lahir sampai usia 5 tahun di Amerika mengalami masalah sosial-emosional yang berdampak negatif terhadap mereka (Cooper, 2009). Penelitian lain oleh Chen, Killeya-Jones dan Vega pada tahun 2005 menunjukkan angka 17,1% untuk insiden gangguan emosional di Amerika Serikat (Forness, 2011). Sedangkan di Indonesia sendiri, secara garis besar analisis data Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) mengenai gejala gangguan mental emosional anak yaitu anak yang memiliki gangguan emosional negatif seperti rasa sedih dan takut yang berlebihan, mudah merasa depresi atau cemas hanya karena

alasan-alasan kecil dan anak-anak yang temperamental atau anak yang mudah marah ini menunjukkan adanya angka yang cukup tinggi, yaitu 259 per 1000 anak.

Menurut hasil penelitian Mila (2009), 15-40% dari anak usia prasekolah dapat mengatur emosi dengan baik, mampu menjaga keselarasan pengungkapan emosi dan mampu mengendalikan diri, empati dan keterampilan sosial dan setelah di berikan stimulasi terjadi peningkatan persentase yaitu 65-85% anak yang mampu mengatur emosi dengan baik, mampu menjaga keselarasan pengungkapan emosi dan mampu mengendalikan diri, empati dan keterampilan sosial.

Dari survey yang dilakukan di TK Enggang Putih Samarinda tanggal 21 Januari 2016 yang berjumlah 58 anak, peneliti melakukan observasi kepada 20 orang anak, didapatkan 10 anak dapat mengatur emosi dengan baik yaitu anak yang dapat mengikuti pelajaran dengan tenang dan mengikuti pelajaran sampai selesai pada saat pembelajaran berlangsung salah satunya pada saat pelajaran menggambar dan dari hasil wawancara dengan beberapa guru dari 10 anak yang dapat mengatur emosi dengan baik tersebut juga memiliki kreativitas menggambar yang baik hingga anak-anak tersebut mengikuti lomba-lomba menggambar dan ada beberapa anak yang

hanya menggambar biasa saja, misalnya hanya menggambar sebuah rumah, pohon, binatang dan lain-lainnya, ada 4 anak yang ditengah-tengah pelajaran berhenti untuk menggambar karena anak merasa bosan, 6 anak yang masih merasa takut jika berada di kelas dan masih di tunggu oleh orang tuanya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh kreativitas menggambar terhadap perkembangan emosi anak usia prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada pengaruh kreativitas menggambar terhadap perkembangan emosi anak usia prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas menggambar terhadap perkembangan emosi anak usia prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik (usia dan jenis kelamin) anak TK Enggang Putih Samarinda.
- b. Mengidentifikasi kreativitas menggambar anak di TK Enggang Putih Samarinda.
- c. Mengidentifikasi perkembangan emosi anak prasekolah sebelum diberikan kegiatan menggambar di TK Enggang Putih Samarinda.
- d. Mengidentifikasi perkembangan emosi anak prasekolah sesudah diberikan kegiatan menggambar di TK Enggang Putih Samarinda.
- e. Menganalisis pengaruh kreativitas menggambar terhadap perkembangan emosi anak usia prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya kreativitas khususnya dalam menggambar untuk perkembangan emosi anak usia prasekolah agar mencapai hasil yang optimal.

b. Bagi peneliti

Sebagai bahan wacana ilmiah untuk kepentingan pendidikan khususnya profesi keperawatan dan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

c. Bagi TK Enggang Putih

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya kreativitas menggambar terhadap perkembangan emosi anak prasekolah.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan, sebagai referensi dan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa lainnya.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai bahan rujukan dan data dasar penelitian oleh peneliti selanjutnya mengenai kreativitas menggambar dengan perkembangan emosi anak prasekolah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berupa hubungan kreativitas menggambar dengan perkembangan emosi anak usia prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat dibandingkan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Isdi Nurjantara (2014) tentang pengembangan kreativitas menggambar melalui aktivitas menggambar pada kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas menggambar anak di TK Aba Kalakijo Gowosari Pajangan Bantul melalui aktivitas menggambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru TK.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel dependen dimana penelitian Isdi Nurjantara (2014) menggunakan variabel aktivitas menggambar sebagai variabel dependennya sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perkembangan emosi sebagai variabel dependennya. Teknik pengumpulan data juga berbeda di penelitian Isdi Nurjantara pengumpulan data dilakukan hanya dengan observasi sedangkan dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi, dalam penelitian ini pengambilan menggunakan teknik *total sampling* dan menggunakan uji *Chi-Square*.

2. Penelitian Ni Putu Pustika Astrini, dkk (2014) tentang penerapan metode bermain berbantuan media barang bekas untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial emosional anak setelah diterapkan metode bermain berbantuan media barang bekas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen dan dependen dimana penelitian Ni Putu Pustika Astrini, dkk menggunakan variabel metode bermain berbantuan media barang bekas sebagai variabel independen dan variabel keterampilan sosial emosional sebagai variabel dependen. Penelitian Ni Putu Pustika Astrini, dkk menggunakan dua metode analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dan menggunakan uji *Chi-Square*.

3. Penelitian Serafina, dkk (2014) tentang peningkatan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain permainan tradisional pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain permainan tradisional pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Nusa Indah Pontianak.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen dan variabel dependen dimana penelitian Serafina, dkk menggunakan variabel perkembangan sosial emosional sebagai variabel independen dan variabel metode bermain permainan tradisional sebagai variabel dependen. metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, selanjutnya peneliti mengelompokkan kejadian tersebut berdasarkan pengamatan melalui pengumpulan kuisisioner, pengumpulan pendapat dan pengamatan fisik dan bentuk penelitian Serafina, dkk adalah penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Perkembangan

a. Definisi Perkembangan

Menurut Harlimsyah (2007) perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek antara lain aspek fisik (motorik), emosi, kognitif dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan). Perkembangan merupakan perubahan-perubahan psiko, fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak ditinjau oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam masa waktu tertentu menuju kedewasaan (Zein, 2006).

Perkembangan merupakan peningkatan maturasi dari struktur dan fungsi. Whalley dan Wong (Dalam Hidayat 2008) menjelaskan perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh dan kematangan belajar. Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam

kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Depkes RI, 2007).

b. Teori Perkembangan

Menurut Yuniarti (2015), perkembangan dibagi menjadi beberapa teori, yaitu:

1) Teori Empirisme

Pada dasarnya anak lahir di dunia, perkembangannya ditentukan oleh adanya pengaruh dari luar, termasuk pendidikan dan pengajaran. Pengalaman (empiris) anaklah yang bakal menentukan corak dan bentuk perkembangan jiwanya. Dengan demikian, menurut teori ini, pendidikan atau pengajaran anak pasti berhasil membentuk perkembangannya.

2) Teori Nativisme

Anak lahir dilengkapi dengan pembawaan bakat alami dan pembawaan inilah yang akan menentukan wujud kepribadian seorang anak. Pengaruh dari luar tidak akan mampu mengubah pembawaan anak.

3) Teori Konvergensi

Perkembangan jiwa anak lebih banyak ditentukan oleh dua faktor yang saling menopang, yakni faktor bakat dan

lingkungan. Keduanya tidak dapat dipisahkan seolah-olah memadu dan bertemu dalam satu titik (*convergence*). Anak lahir membawa bakat alami kemudian dikembangkan melalui pendidikan dan pengajaran oleh lingkungan.

4) Teori Rekapitulasi

Rekapitulasi berarti ulangan, yang dimaksudkan disini adalah bahwa perkembangan jiwa anak adalah merupakan hasil ulangan dari perkembangan seluruh jenis manusia. Pernyataan terkenal dari teori ini adalah “ *ontogenese recapitulatie philogenesa*” (perkembangan suatu jenis makhluk adalah mengulangi perkembangannya seluruhnya).

5) Teori Psikodinamika

Perkembangan jiwa atau kepribadian seseorang ditentukan oleh komponen dasar yang bersifat sosioafektif, yakni ketegangan yang ada dalam diri seseorang ikut menentukan dinamika ditengah-tengah lingkungannya.

6) Teori Kemungkinan Berkembang

Anak adalah makhluk manusia yang hidup, waktu dilahirkan anak dalam kondisi tidak berdaya, sehingga membutuhkan perlindungan. Dalam perkembangannya anak melakukan

kegiatan yang bersifat pasif (menerima) dan eksplorasi terhadap lingkungannya.

7) Teori Interaksionisme

Perkembangan jiwa dan perilaku anak banyak ditentukan oleh adanya dialektif dengan lingkungannya. Bahwa, perkembangan kognitif seorang anak bukan merupakan perkembangan yang wajar, melainkan ditentukan oleh interaksi budaya. Pengaruh yang datang dari pengalaman dalam berinteraksi dengan budaya, serta dari penanaman nilai-nilai lewat pendidikan.

c. Ciri-ciri Tumbuh Kembang

Perkembangan memiliki karakteristik yang dapat diramalkan dan memiliki ciri-ciri sehingga dapat diperhitungkan. Ciri-ciri tersebut menurut Soetjiningsih (2006) sebagai berikut:

- 1) Perkembangan adalah proses yang continue dari konsepsi sampai maturasi. Perkembangan sudah terjadi sejak di dalam kandungan dan setelah kelahiran merupakan suatu dimana perkembangan dapat dengan mudah diamati.
- 2) Dalam periode tertentu ada masa percepatan atau masa perlambatan. Terdapat 3 (tiga) periode pertumbuhan cepat

adalah pada masa janin, masa bayi 0-1 tahun dan masa pubertas.

- 3) Perkembangan memiliki pola yang sama pada setiap anak, tetapi kecepatannya berbeda.
- 4) Perkembangan dipengaruhi maturasi sistem saraf pusat. Bayi akan menggerakkan seluruh tubuhnya, tangan dan kakinya kalau melihat suatu yang menarik, tetapi pada anak yang lebih besar reaksinya hanya tertawa atau meraih benda tersebut.
- 5) Arah perkembangan anak adalah seaksonal.
- 6) Reflek primitif seperti memegang dan berjalan akan menghilang sebelum gerakan volunter tercapai.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Menurut Nursalam (2007) ada dua faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan, yakni faktor *intern* dan *ekstern* :

1) Faktor *Intern* (alami)

Faktor intern adalah faktor yang diperoleh dari dalam individu itu sendiri (Potter&Perry, 2006):

a) Genetika/Hereditas

Faktor hereditas merupakan faktor turunan secara genetik dari orang tua kepada anak. Contoh faktor hereditas

adalah jenis kelamin, ras, dan suku bangsa. Faktor ini dapat ditentukan dengan adanya intensitas dan kecepatan dalam pembelahan berhentinya pertumbuhan tulang (Hidayat, 2006).

b) Pengaruh Hormon

Pengaruh hormon sudah terjadi sejak masa prenatal, yaitu saat janin berumur 4 bulan. Pada saat itu terjadi pertumbuhan yang cepat. Hormon yang berpengaruh terutama adalah hormon pertumbuhan somatotropin yang dikeluarkan oleh kelenjar pituitary. Selain itu kelenjar tiroid juga menghasilkan kelenjar tiroksin yang berguna untuk metabolisme serta maturasi tulang, gigi dan otak (Nursalam, 2007).

c) Temperamen/Emosi

Temperamen ditandai dengan alam perasaan psikologis dimana anak dilahirkan dan termasuk tipe perilaku yang mudah meniru. Hal tersebut mempengaruhi interaksi individu dan lingkungan. Cara anak berinteraksi di dalam rumah akan mempengaruhi anak dalam berinteraksi di luar rumah. Hubungan yang hangat dengan ayah, ibu, saudara akan berpengaruh terhadap hubungan dengan

teman sebaya. Apabila kebutuhan emosi anak tidak terpenuhi dalam tahap perkembangannya akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya (Putra, 2014).

2) Faktor *Ekstern*

Faktor lingkungan merupakan faktor yang diperoleh dari luar individu.

a) Keluarga

Keluarga memberi pengaruh melalui nilai, kepercayaan, adat istiadat dan pola spesifik dari interaksi dan komunikasi. Fungsi keluarga meliputi keinginan untuk bertahan hidup, rasa aman, bantuan terhadap perkembangan emosi dan sosial, bantuan dengan mempertahankan hubungan, penjelasan mengenai masyarakat dan dunia serta bantuan dalam mempelajari peran dan perilaku (Potter&Perry, 2006).

b) Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya memberi pelajaran lingkungan yang baru dan berbeda. Kelompok teman sebaya memberi pola dan struktur yang berbeda dalam hal interaksi komunikasi, memerlukan gaya perilaku yang

berbeda. Fungsi kelompok teman sebaya termasuk membiarkan individu belajar mengenai kesuksesan dan kegagalan; untuk memvalidasi dan menantang pemikiran, perasaan dan konsep; untuk mendapatkan penerimaan, dukungan dan penolakan sebagai manusia unik yang merupakan bagian dari keluarga; dan untuk mencapai tujuan kelompok dengan memenuhi kebutuhan, tekanan dan harapan (Kozier, 2006).

c) Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup dan proses pembelajaran membiarkan individu berkembang dengan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari pada kebutuhan yang perlu dipelajari. Proses pembelajaran meliputi beberapa tahapan; mengenali kebutuhan untuk mengetahui tugas; penguasaan tugas; penguasaan dalam menjalankan tugas yang membutuhkan kemampuan yang lebih meluas; integrasi kedalam seluruh fungsi; dan menggunakan keterampilan yang diakumulasi serta pengalaman untuk mengembangkan perilaku efektif (Potter&Perry, 2006).

d) Kesehatan Lingkungan

Tingkat kesehatan mempengaruhi respons individu terhadap lingkungan dan respons orang lain pada individu tersebut. Sehingga proses perkembangan dapat terganggu bila kesehatan lingkungan tidak kondusif (Potter&Perry, 2006).

e) Nutrisi

Telah disebutkan bahwa untuk tumbuh berkembang seorang anak membutuhkan nutrisi yang cukup dengan mengonsumsi nutrisi yang cukup dengan mengonsumsi zat gizi yang esensial yaitu mencakup protein lemak, karbohidrat, mineral, vitamin dan air yang harus dikonsumsi secara seimbang dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan pada tahap usianya, khususnya selama periode pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan diatur oleh makanan. Nutrisi yang adekuat mempengaruhi apa dan bagaimana kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Nursalam, 2007).

f) Istirahat, tidur dan olahraga

Keseimbangan antara istirahat atau tidur dan olahraga merupakan hal yang penting untuk menghindarkan tubuh dari gangguan yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan sedangkan keseimbangan mendorong kesehatan fisiologis dan psikologis (Potter&Perry, 2006).

g) Status Kesehatan

Sakit atau luka berpotensi mengganggu pertumbuhan dan perkembangan. Sifat dan durasi masalah kesehatan mempengaruhi dampaknya. Sakit atau cedera yang berkepanjangan bisa menyebabkan ketidakmampuan untuk mengatasi dan menjawab kebutuhan dan tugas tahap perkembangan (Hidayat, 2006).

h) Iklim/cuaca

Iklim atau cuaca menjadi salah satu faktor tumbuh kembang anak. Pada musim tertentu, makanan bergizi dapat mudah diperoleh atau sebaliknya justru menjadi sulit diperoleh (Hidayat, 2006).

e. Parameter Perkembangan

Menurut Putra (2014) parameter perkembangan periode *Preschool* (4-6 tahun/usia meniru, kreatif, menjelajah), yaitu:

- 1) Perkembangan Psikososial (Fase *Initiative* vs *Guilt*/rasa bersalah)

Ciri pada fase ini adalah banyak berinisiatif, rasa ingin tahu besar, sering bertanya, banyak bicara, aktif bermain, aktif di luar rumah. Konflik akan timbul bila ketika anak merasa tidak mampu kemudian ia dicela. Bila pada fase ini terdapat hambatan akan timbul kesulitan belajar, pasif, takut, kurang inisiatif.

- 2) Perkembangan Psikointelektual (Fase preoperasional), dibagi 2 sub masa:

**Tabel 2.1 Masa Perkembangan Psikointelektual
Preschool**

No	Sub Masa	Perkembangan
1.	Pre Conceptual (2-4 tahun)	Pada masa ini anak egosentris
2.	Berpikir Intuitive (4-6 tahun)	Pola pikir didasarkan pada penampakan objek, daya nalar masih kaku, masih transisi dari egosentris ke lingkungan (super ego), merupakan periode Trozt Alter I yang dicirikan dengan sukar dibelokkan, sering bandel, tidak dapat dipaksa dan emosi memuncak.

- 3) Tugas perkembangan pada fase ini:
 - a) Mempelajari perbedaan seks dan perilakunya.
 - b) Mempersiapkan diri untuk membaca dengan kemampuan bicara dan bahasa.
 - c) Belajar membedakan yang benar dan salah serta mulai mengembangkan hati nurani.

4) Perkembangan Psikoseksual (*Fase Phallic*)

Pusat kenikmatan terletak di alat kelamin. Pada fase ini anak mulai perhatian terhadap perbedaan laki-laki dan perempuan.

Tabel 2.2 Perkembangan Psikoseksual Anak Laki-laki dan Perempuan Fase Phallic

No	Jenis Kelamin	Perkembangan
1.	Anak laki-laki	Anak laki-laki cinta pada ibu (<i>Oedipus Complect</i>) tetapi terhalang karena ada ayah, sehingga timbul perasaan negative pada ayah.
2.	Anak perempuan	Lebih sulit dijelaskan, anak perempuan cinta ayah tetapi terhalang oleh ibu, anak takut pada ibu, kemudian merasa terhukum karena alat kelamin kecil. Anak juga merasa iri pada anak laki-laki (<i>penis</i>)

envy)kemudian mengidentifikasi dan imitasi dengan tokoh ibu. Jika pada masa ini terganggu maka akan timbul sifat lesbian.

5) Perkembangan Emosional

Perkembangan masa ini anak sudah mengurangi aktivitas bermain sendiri, lebih sering berkumpul dengan teman, interaksi sosial selama bermain meningkat.

2. Perkembangan Emosi

a. Definisi Perkembangan Emosi

Emosi berasal dari kata *emetus* atau *emovere* yang berarti mencerca, yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu. Menurut Crow (2007) “emosi merupakan suatu keadaan yang bergejolak dalam diri individu yang berfungsi atau berperan sebagai *inner adjustment* terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu”. Emosi merupakan gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenai dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Menurut Syamsu Yusuf dalam Ulfah (2011), emosi anak

bertalian dengan perasaan fisik, dengan kualitas perasaan senang (like) dan tidak senang (dislike) jasmaniah.

Perkembangan emosi berkaitan dengan kemampuan perasaan yang tertanam sejak awal atau dini. Emosi memainkan peran yang sedemikian penting dalam kehidupan, maka penting diketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan sosial (Hurlock, 2007).

Pada masa awal kanak-kanak emosi sangat kuat. Saat ini merupakan saat ketidakseimbangan karena anak-anak keluar dari fokus, dalam arti bahwa ia mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Emosi yang tinggi kebanyakan disebabkan oleh masalah psikologis daripada masalah fisiologis. Orang tua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal, padahal anak merasa mampu melakukan lebih banyak lagi dan ia cenderung menolak larangan orang tua (Muscari, 2008).

b. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi anak bergantung pada faktor pematangan (maturasi) dan faktor belajar dan tidak semata-mata bergantung hanya pada salah satunya (Hurlock, 2007).

1) Peran Pematangan

Perkembangan intelektual menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti, memperhatikan rangsangan dalam jangka waktu yang lebih lama, dan memutuskan ketegangan emosi pada satu objek. Demikian pula kemampuan mengingat dan menduga mempengaruhi reaksi emosional. Perkembangan kelenjar endokrin penting untuk mematangkan perilaku emosional. Bayi secara relatif kekurangan produksi kelenjar endokrin yang diperlukan untuk menopang reaksi fisiologis terhadap stress.

Kelenjar adrenalin memainkan peran utama pada emosional dan mengecil secara tajam segera setelah bayi lahir. Tidak lama kemudian kelenjar itu mulai membesar lagi dan membesar dengan pesat sampai anak berusia 5 tahun, pembesarannya melambat pada usia 5 tahun dan usia 11 tahun dan membesar lebih pesat lagi sampai anak berusia 16 tahun pada usia 16 tahun kelenjar tersebut mencapai kembali ukuran semula seperti pada saat anak lahir.

2) Peran Belajar

Lima jenis kegiatan belajar yang turut menunjang pola perkembangan emosi pada masa kanak-kanak yaitu (Hurlock, 2007):

a) Belajar secara coba dan ralat

Anak belajar dengan cara coba-coba untuk mengekspresikan emosi dalam bentuk perilaku yang memberikan pemuasan terbesar kepadanya dan menolak perilaku yang memberikan pemuasan yang sedikit atau sama sekali tidak memberikan pemuasan.

b) Belajar dengan meniru

Belajar dengan cara meniru sekaligus mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek reaksi. Dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang lain, anak-anak bereaksi dengan emosi dan metode ekspresi yang sama dengan orang yang diamati.

c) Belajar dengan cara mempersamakan diri

Belajar dengan cara mempersamakan diri hampir sama dengan belajar secara menirukan yaitu anak menirukan reaksi emosional orang lain. Tetapi disini anak hanya

menirukan orang yang dikagumi dan mempunyai ikatan emosional yang kuat dengannya saja.

d) Belajar melalui pengkondisian

Metode ini berhubungan dengan aspek rangsangan, bukan dengan aspek reaksi. Pengkondisian terjadi dengan mudah dan cepat pada tahun-tahun awal kehidupan karena anak kecil kurang mampu menalar, kurang pengalaman untuk menilai situasi secara kritis dan kurang mengenal betapa tidak rasionalnya reaksi mereka.

e) Pelatihan

Dengan pelatihan, anak-anak dirangsang untuk bereaksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan.

c. Pola Perkembangan Emosi pada Anak Prasekolah

Emosi yang umum pada masa awal kanak-kanak menurut Muscari (2008) yaitu:

1) Amarah

Rasa marah adalah ekspresi yang sering diungkapkan pada masa kanak-kanak. Penyebab rasa marah pada anak prasekolah adalah mereka tidak menyukai gangguan terhadap barang milik mereka dan selalu melawan anak lain yang mencoba meraih mainan mereka atau mengganggu mereka selagi bermain. Mereka juga marah jika disuruh melakukan sesuatu yang enggan mereka lakukan pada saat itu. Anak mengungkapkan rasa marah dengan ledakan amarah yang ditandai dengan menangis, berteriak, menggertak, menendang, melompat-lompat atau memukul.

2) Takut

Pengalaman anak selama periode prasekolah umumnya lebih menakutkan dibandingkan dengan periode usia lainnya. Pembiasaan, peniruan dan ingatan tentang pengalaman yang kurang menyenangkan berperan penting dalam menimbulkan rasa takut seperti cerita-cerita, gambar-gambar, acara radio dan televisi dan film-film dengan unsur menakutkan. Pada mulanya reaksi anak terhadap takut adalah panik, kemudian menjadi lebih khusus seperti lari,

menghindar, bersembunyi, menangis dan menghindari situasi yang menakutkan.

3) Cemburu

Rasa cemburu adalah reaksi yang normal terhadap kehilangan kasih sayang yang nyata, dibayangkan atau ancaman kehilangan kasih sayang. Anak menjadi cemburu ketika ia mengira bahwa minat dan perhatian orang tua beralih kepada orang lain. Di sekolah, anak juga sering merasa cemburu dengan perhatian guru ataupun teman. Untuk melindungi keamanan mereka, anak kemudian mengembangkan sikap kepemilikan terhadap guru atau teman sekelas yang mereka pilih sebagai teman dan marah apabila orang yang dianggap miliknya tersebut memperlihatkan perhatian kepada orang lain. Rasa cemburu dapat berkobar apabila guru membandingkan anak dengan teman sekelasnya yang lain. Anak yang lebih muda dapat mengungkapkan kecemburuannya secara terbuka atau menunjukkannya dengan berperilaku seperti anak kecil.

4) Ingin Tahu

Anak memiliki rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru dilihatnya, juga mengenai tubuhnya sendiri dan tubuh orang lain. Reaksi pertama adalah dalam bentuk penjelajahan sensomotorik, kemudian sebagai akibat dari tekanan sosial dan hukuman, ia bereaksi dengan bertanya.

5) Iri Hati

Anak-anak sering iri hati mengenai kemampuan atau barang yang dimiliki orang lain. Iri hati ini diungkapkan dalam bermacam-macam cara, yang paling umum adalah mengeluh tentang barangnya sendiri. Dengan mengungkapkan keinginan untuk memiliki barang seperti dimiliki orang lain atau dengan mengambil benda-benda yang menimbulkan iri hati.

6) Gembira

Kegembiraan adalah emosi yang menyenangkan dan juga dikenal dengan keriang, kesenangan dan kebahagiaan. Anak-anak merasa gembira karena sehat, situasi yang tidak layak, bunyi yang tiba-tiba atau yang tidak diharapkan, bencana yang ringan, membohongi orang lain dan berhasil melakukan tugas yang dianggap sulit. Anak

mengungkapkan kegembiraannya dengan tersenyum, tertawa, melompat-lompat atau memeluk benda atau orang yang membuatnya bahagia.

7) Sedih

Sedih adalah trauma psikis, suatu kesengsaraan emosional yang disebabkan oleh hilangnya sesuatu yang dicintai. Anak-anak merasa sedih karena kehilangan segala sesuatu yang dianggap penting bagi dirinya, apakah itu orang, binatang atau benda mati seperti mainan. Secara khas anak mengungkapkan kesedihannya dengan menangis dan dengan kehilangan minat terhadap kegiatan normalnya termasuk selera makan.

8) Kasih Sayang

Kasih sayang adalah reaksi emosional terhadap seseorang, binatang atau benda. Hal itu menunjukkan perhatian yang hangat dan mungkin terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata. Anak-anak cenderung paling suka kepada orang yang menyukai mereka dan anak-anak bersikap ramah-tamah terhadap orang itu. Anak-anak belajar mencintai orang, binatang atau benda yang menyenangkannya. Agar menjadi emosi yang menyenangkan dan dapat menunjang

penyesuaian yang baik, kasih sayang yang ditunjukkan oleh anak harus berbalas. Ia mengungkapkan kasih sayang secara lisan bila sudah besar tetapi ketika masih kecil anak menyatakannya secara fisik dengan memeluk, menepuk dan mencium objek kasih sayangnya.

d. Perkembangan Emosi pada Anak Prasekolah

Perkembangan emosi pada anak menurut Muscari (2008) melalui beberapa fase, yaitu:

- 1) Usia antara 3 sampai 5 tahun
 - a) Pada fase ini anak mulai mempelajari kemampuan untuk mengambil inisiatif sendiri. Anak mulai belajar dan menjalin hubungan pertemanan yang baik dengan anak lain, bergurau dan melucu serta mulai mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
 - b) Pada fase ini untuk pertama kali anak mampu memahami bahwa satu peristiwa bisa menimbulkan reaksi emosional yang berbeda pada beberapa orang. Misalnya suatu pertandingan akan membuat pemenang merasa senang, sementara yang kalah akan sedih.

2) Usia antara 5 sampai 6 tahun

Pada usia 5-6 tahun anak mulai mempelajari kaidah dan aturan yang berlaku. Anak mempelajari konsep keadilan dan rahasia. Anak mulai mampu menjaga rahasia, ini adalah keterampilan yang menuntut kemampuan untuk menyembunyikan informasi-informasi. Pada usia 5-6 tahun anak juga sudah dapat menginternalisasikan rasa malu, bangga, marah dan takut atau cemas. Anak juga dapat memverbalisasikan konflik emosi yang dialaminya. Semakin bertambah usia anak, anak semakin menyadari perasaan diri dan orang lain.

Perbedaan perkembangan emosi berdasarkan jenis kelamin menurut Hungu (2005), jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin hanya dibagi ke dalam dua macam, yaitu:

1) Laki-laki

Pada anak laki-laki terdapat gen SRY (*Sex Determining Region Y*) yaitu gen yang menentukan gender seorang anak adalah laki-laki. Gen SRY yang hanya terdapat pada laki-laki ini juga mempengaruhi tingkat agresifitasnya saat berada dalam keadaan stress. Oleh karena itu, dapat dikatakan

bahwa laki-laki cenderung lebih agresif daripada perempuan (Mirani, 2009). Hormon Testosteron juga mempengaruhi perkembangan mental dan emosi seorang laki-laki. Laki-laki cenderung menjadi lebih tenang, rasional dan cuek (acuh). Oleh karena itu bila laki-laki mengalami masalah ia cenderung diam dan menyelesaikannya dengan cara praktis atau rasional (Priyono, 2009).

2) Perempuan

Perkembangan pada anak perempuan dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron. Hormon progesteron dan estrogen juga mempengaruhi perkembangan mental dan emosi anak perempuan. Hal ini menyebabkan perempuan lebih mengutamakan perasaan, ingin dimanja, dan penuh perhatian. Oleh sebab itu bila perempuan mengalami masalah, maka ia akan menangis, mengadu dan menyesali diri (Priyono, 2009).

Menurut Puspita (2011) dikatakan emosi anak yang terkontrol yaitu jika anak bergembira tidak berlebihan, jika anak dirundung malang tidak mudah kecewa, tidak bersedih, murung secara berlebihan, tidak mudah terpengaruh oleh

keadaan lingkungan dan dapat mengendalikan perasaan secara sehat.

e. Dampak Positif dan Negatif Perkembangan Emosi Anak Prasekolah

1) Dampak Positif

Emosi apabila diarahkan dengan baik, maka akan dapat menjadikan anak tersebut dapat berkembang dengan baik. Perkembangan emosi yang baik akan mengantarkan anak tersebut dapat mengembangkan kemampuan imajinasi, intelektual dan lain sebagainya (Hurlock, 2008).

2) Dampak Negatif

Demikian pula perkembangan emosi anak juga dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Hal ini dapat menyebabkan ketelantaran emosi, seperti anak tidak cukup mendapatkan pengalaman emosional yang menyenangkan terutama keingintahuan, kegembiraan, kebahagiaan dan kasih sayang. Bahaya emosional pada masa kanak-kanak yang besar kelihatan pada dominasi emosi yang kurang baik, terutama amarah. Kalau anak mengalami terlalu banyak emosi yang kurang baik dan hanya sedikit mengalami emosi yang menyenangkan maka hal ini akan

mengganggu pandangan hidup dan mendorong perkembangan watak yang kurang baik. Bahaya yang juga besar terhadap penyesuaian pribadi dan sosial berupa ketidakmampuan untuk melakukan empati kompleks, suatu ikatan emosional antara individu dan orang-orang yang berarti (Hurlock, 2008).

3. Kreativitas Menggambar

a. Definisi Kreativitas

Dalam melakukan aktivitas seperti menggambar dibutuhkan kreativitas karena kreativitas mampu membelah batasan dan asumsi dan membuat koneksi pada hal lama yang tidak berhubungan menjadi sesuatu yang baru. Guilford (dalam Munandar, 2009) menyatakan kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya. Chaplin 1989 (dalam Rachmawati, 2006) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam persenian atau dalam memecahkan masalah dengan metode-metode yang baru.

Menurut James J. Dallagher (dalam Yeni & Euis, 2010) mengatakan bahwa “ *Creativity is mental pricess by which on individual creates now ideas and product in fashion that is novel to him or her.*” Kreativitas adalah proses timbulnya ide baru, sedangkan inovasi adalah pegimplementasian ide itu sehingga dapat merubah dunia (Santoso, 2009). Dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008) kreativitas diartikan sebagai sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep, dan atau langkah-langkah baru pada diri seseorang.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Ada beberapa pertimbangan dasar mengapa kreativitas perlu dipupuk sejak dini. Selain karena usia prasekolah merupakan usia yang subur untuk mengembangkan kreativitas anak. Kecenderungan untuk mengenal dunianya, menjajaki lingkungannya, menemukan sesuatu yang baru (baru bagi dirinya), membentuk dengan cara yang unik dan kreatif. Menurut Guilfrod (dalam Munandar, 2009) mengemukakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- 1) Kelancaran berpikir (*Fluency of thinking*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berfikir, yang ditekankan adalah kuantitas dan bukan kualitas.
- 2) Keluwesan berpikir (*Flexibility*) yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi menarik.
- 4) Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Ciri-ciri pribadi kreatif anak di Taman Kanak-Kanak didapatkan apabila anak dibimbing dengan benar oleh guru/pembimbingnya. Anak yang kreatif tidak harus memiliki

semua pribadi tersebut, tetapi apabila dua atau tiga dari ciri tersebut diatas sudah dimiliki anak, maka anak tersebut sudah termasuk kreatif termasuk dalam menggambar. Kreativitas menggambar itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan yang diungkapkan dalam kertas gambar yang perwujudannya dapat berupa tiruan objek ataupun fantasi yang lengkap dengan garis, bidang, warna dan tekstur dengan sederhana yang merupakan hasil dari gagasan, pemikiran, konsep dan langkah-langkah (Sumanto, 2006).

Euis Kurniati & Yeni Rachmawati (2010) mengungkapkan beberapa sikap natural anak yang mendasar dan sangat menunjang tumbuhnya kreativitas anak, yaitu:

- a) Terbuka terhadap pengalaman baru
- b) Fleksibel dalam berpikir dan merespon
- c) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
- d) Menghargai fantasi
- e) Tertarik pada kegiatan kreatif
- f) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- g) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan
- h) Kaya akan inisiatif
- i) Peka terhadap situasi lingkungan

c. Tahap Perkembangan Kreativitas

Tahapan kritis perkembangan kreativitas anak, menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008 dalam Nurjantara, 2014) bahwa terdapat tiga tahapan kritis perkembangan kreativitas yang sangat penting bagi pendidikan, yaitu :

1) Tahap inisiatif (usia 4 – 6 tahun)

Pada tahap ini anak mengembangkan rasa ingin tahu, berinisiatif, berimajinasi, dan berfantasi melalui aktivitas bermain.

2) Usia 5 - 6 tahun

Usia ini merupakan masa dimana anak harus menerima perintah dan menyesuaikan diri dengan peraturan dan perintah orang dewasa di rumah dan di sekolah. Semakin keras kekuasaan orang dewasa, semakin beku kreativitas anak tersebut (Hurlock, 1980 dalam Nurjantara, 2014).

3) Tahap kerajinan (usia 7 – 12 tahun)

Pada tahap ini terjadi suatu gejala menurunnya kreativitas anak, karena energi psikisnya diarahkan pada tugas dan belajar di sekolah yang berpola konvergen.

4) Tahap identitas (usia 13 -18 tahun)

Proses kreatif anak mendapat dukungan dari kemampuan intelektual, yaitu : kritis, konseptual, kemampuan hubungan sosial.

Pedoman penilaian kreativitas bentuk lingkaran Suyatmi (2014) adalah:

- 1) Lancar: kelancaran dalam menuangkan ide-idenya pada kegiatan menggambar. Kelancaran dibagi menjadi beberapa deskripsi, yaitu:
 - a) Anak mampu membuat gambar yang berbeda lebih dari 5 macam.
 - b) Anak dapat membuat 4 macam gambar yang berbeda
 - c) Anak baru bisa menggambar 2 macam gambar yang berbeda.
- 2) Luwes: kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi. Keluwesan dibagi menjadi beberapa deskripsi, yaitu:
 - a) Anak mampu menjelaskan alasan tentang hasil gambarnya/ menceritakan hasil gambarannya dengan lancar .

- b) Anak mampu menjelaskan alasan/ menceritakan hasil gambarnya namun masih di bombing.
 - c) Anak menjawab pertanyaan hanya sesuai apa yang ditebak atau hanya menjawab dengan isyarat (anggukan kepala atau menggelengkan kepala).
- 3) Asli: keaslian dalam membuat karya sebuah gambar. Keaslian dibagi menjadi beberapa deskripsi, yaitu:
- a) Anak mampu menggambar sesuai apa yang dipikirkan dan berbeda dengan teman lain (5% dari yang diteliti sama dianggap masih asli)
 - b) Anak bisa menggambar, namun masih ada beberapa gambar yang meniru teman.
 - c) Anak menggambar sama persis dengan teman atau minta diberi contoh.
- 5) Elaborasi: kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi menarik.
- a) Anak mampu menjelaskan/menceritakan pengembangan ide/gagasannya secara detail meskipun gambarannya hanya berupa garis atau tidak sesuai cerita anak.

- b) Anak dapat menjelaskan/menceritakan pengembangan idenya dari hasil gambarannya namun tidak detail.
- c) Anak menceritakan gambar yang dibuatnya tanpa menunjukkan adanya pengembangan ide dan masih dibimbing.

Menurut Arikunto (2009, dalam Suyatmi, 2014) Penentuan rating scale (sekala bertingkat) adalah angka-angka yang diterapkan pada skala dengan jarak yang sama sehingga terdiri dari tiga kategori “ Tinggi”, “Sedang”, “Rendah”, sesuai dengan pengelompokan skor. Menurut Arikunto (2002, dalam Suyatmi, 2014) rentangan skor dibagi tiga sama besar. Skor 1 (Rendah 1-4), skor 2 (Sedang 5-8) dan skor 3 (Tinggi 9-12)

d. Menggambar

1) Definisi Menggambar

Menggambar sebagai salah satu bentuk seni yang diberikan pada anak usia Prasekolah (Taman Kanak-Kanak). Aktivitas menggambar dimaknai untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak agar kemampuan logika dan emosinya tumbuh berkembang dengan seimbang. Seperti yang di ungkapkan oleh Indarti (2006) bahwa dengan menggambar anak bisa mengeluarkan

ekspresi dan imajinasinya tanpa batas. Pada proses inilah anak dapat mengembangkan gagasan, menyalurkan emosinya, menumbuhkan minat seni dan kreativitasnya.

Visualisasi tindakan kreativitas mampu terungkap dalam karya seni atau hasil dari imajinasi yang dimiliki anak. Pengalaman atau peristiwa yang dialami anak tersebut, diras dan diolah dalam bentuk imajinasi sebagai langkah awal tindak kreatif (belum direalisasikan). Sesuai dengan pendapat Rohidi (2007) bahwa dunia seni adalah dunia imajinasi, maka sudah pada tempatnyalah apabila anak menceritakan imajinasinya itu kedalam bentuk suatu karya seni yaitu dengan menggambar.

Gambar adalah sebuah kenyataan dan pikiran-pikiran anak pada momen tertentu, mendorongnya untuk menggambar. Menggambar gambaran juga merupakan sebuah hadiah yang diberikan anak kepada orang-orang yang disayanginya (dikutip Davido: 2012). Menggambar bagi anak adalah bentuk dari hasil pengalaman ekspresi dan imajinasinya yang kreatif. Dalam menggambar bentuk ekspresi emosional adalah ungkapan kebebasan dan demokrasi berfikir, berkreasi dan bertindak positif. Lebih

mengutamakan kepentingan ungkapan fungsi jiwa yang menekankan pada proses kegiatan untuk mengembangkan kepribadian. Menggambar adalah kegiatan-kegiatan membentuk imajinasi dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat, bisa pula menggambar mempunyai arti membuat tanda-tanda tertentu diatas permukaan dengan mengolah goresan dan alat gambar (Pamadi, 2008).

Melalui menggambar anak dapat merefleksikan kebutuhan jiwa dan fisiknya (gerakan tangan) sehingga begitu banyak manfaat dari menggambar. Secara leluasa anak dapat memilih media yang akan dipakai, sehingga melalui menggambar mereka mempunyai kesempatan bereksplorasi terhadap media tersebut. Secara visual anak dapat mengkomunikasikan permainan dan cerita yang dibangun melalui ekspresi, imajinasi dan kreasinya sehingga bentuk-bentuk gambar mereka sebenarnya adalah symbol yang dimaknai sebagai bentuk gagasan yang imajinatif dan kreatif yang secara kognitif membutuhkan binaan. Melalui menggambar anak dapat merefleksikan kebutuhan jiwa dan fisiknya, karena untuk anak TK, gambar

adalah bentuk komunikasi yang divisualkan (Soesatyo dalam Pamadhi, dkk 2008).

Soesatyo (Dalam Pamadhi, dkk 2008) mengemukakan pendapat tentang arti menggambar sebagai berikut: “Anak menggambar adalah menceritakan, mengungkapkan (mengekspresikan) sesuatu yang ada pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media gambar, maka karya lukis anak-anak adalah seni meskipun tidak disamakan dengan karya lukis orang dewasa, namun syarat-syarat kesenian lukisan telah terpenuhi dengan adanya teknik, artistik dan ekspresi”.

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang naluriah atau alami untuk anak. Kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Menggambar tidak hanya sekedar kegiatan membuat sebuah gambar namun lebih dari itu yaitu sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, kegiatan ini untuk menyalurkan ide dan gagasan kedalam kertas gambar (Santoso, 2009).

Menggambar adalah kegiatan-kegiatan membentuk imajinasi, dengan menggunakan banyak pilihan tehnik dan alat. Bisa pula menggambar berarti membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar. Kegiatan menggambar dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti (Pamadhi, 2008).

Menurut Santoso (2009), menggambar dengan krayon, keseimbangan diri secara emosional dan psikis bisa dilatih dengan menggambar. Aktivitas ini juga membantu anak untuk melatih mengekspresikan diri.

Pelakunya populer dengan sebutan penggambar/juru gambar yang merupakan salah satu bagian pekerjaan dari perupa. Menurut Rohidi (2007) menggambar sedikit dibedakan dengan kegiatan melukis. Melukis bisa disebut sebagai tahap penyelesaian sebuah gambar dengan pigmen yang diberi medium cair dan diaplikasi dengan kuas. Sementara menggambar lebih menitikberatkan penggunaan garis dan komposisi. Dalam kegiatan menggambar peralatan yang digunakan adalah pensil,

pensil warna, krayon, spidol, cat air, kuas, penyerut pensil, penghapus dan kertas sebagai media permukaan. Kegiatan menggambar dapat menggunakan contoh gambar maupun pola gambar yang akan digambar.

Tahapan perkembangan menggambar anak mencoret, meliputi: membuat coretan acak, mencoba memegang pensil dengan tangan kiri atau tangan kanan, menemukan dan menunjukkan objek-objek yang telah dikenalnya dalam coretan dengan memberi nama pada coretannya dan belajar megatakan tentang tanda-tanda, warna dan sebagainya (Moeslichatoen, 2007).

2) Manfaat Menggambar Bagi Anak

Pamadhi (2008) menyebutkan bahwa manfaat gambar bagi anak adalah:

- a) Alat untuk mengutarakan (berekspresi) isi hati, pendapat maupun gagasannya.
- b) Media bermain fantasi, imajinasi dan sekaligus sublimasi.
- c) Stimulasi bentuk ketika lupa atau untuk menumbuhkan gagasan baru.
- d) Alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi.

- e) Menggambar sebagai alat bercerita (bahkan visual/bentuk).
- f) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan.
- g) Menggambar sebagai alat bercermin.
- h) Menggambar melatih ingatan.
- i) Menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh).
- j) Menggambar sebagai media sublimasi perasaan.
- k) Menggambar melatih keseimbangan.
- l) Menggambar mengembangkan kecakapan emosional.
- m) Menggambar melatih kreativitas anak.
- n) Menggambar melatih ketelitian pengamatan langsung.

3) Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah Melalui Gambar

Tahap perkembangan seni anak menurut Viktor Lowefled (1984) dalam Samsia (2012) membagi tahap perkembangan gambar menurut umur ada tiga tahap:

- a) Coreng Moreng: coreng tidak beraturan, bentuk sembarang, mencoreng tanpa melihat kertas belum dapat membuat lingkaran dan bersemangat.

- b) Corengan Terkendali: menemukan kendali visual terhadap coretan yang dibuatnya, terdapat perkembangan koordinasi antara perkembangan visual dan motorik.
- c) Coretan Bernama: bentuk semakin bervariasi mulai memberi nama pada hasil coretan, membutuhkan waktu banyak dan warna mulai diperhatikan.

4) Tahapan dalam Menggambar

Adapun tahapan menggambar anak usia 2 sampai 7 tahun sebagai berikut (Viktor Lowefled (1984) dalam Samsia 2012) :

a) Periode Coreng Mencoreng (Usia 2-4 tahun)

Dimulai dari usia 2 tahun dan berakhir di usia 4 tahun. Tahap corengan terkendali dan tahap corengan bernama. Pada masa ini anak belum menggambar untuk mengutarakan suatu maksud. Anak hanya ingin membuat sesuatu yang dikemukakannya melalui mencoreng. Setelah mencoreng anak akan merasa senang, tahap ini merupakan masa permulaan bagi anak untuk menggambar yang sesungguhnya. Di akhir tahap ini anak mulai memberi nama pada corengannya, mulailah

corengan tersebut bermakna sebagai ungkapan emosi anak.

Seringkali, kita melihat hasil karya anak di tahap ini seperti benang kusut yang acak dan tidak berarti. Padahal mungkin itu sangat berarti bagi si anak. Mungkin ada cerita yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu orang dewasa, baik orang tua dan lainnya, tidak dianjurkan mengkritik hasil corengan anak. Kritik berlebihan atau terus-menerus akan membuat gambar anak tidak komunikatif sehingga ia tidak mau lagi melakukan kegiatan mencoreng.

b) Periode Prabagan (Usia 4-7 tahun)

Dimulai dari usia 4 tahun dan berakhir pada usia 7 tahun. Ditahap ini motorik anak sudah lebih berkembang. Anak-anak mulai menggambar bentuk-bentuk yang berhubungan dengan dunia sekitarnya. Pada mulanya bentuk sulit untuk dikendali, semakin lama bisa dikendali, misalnya manusia, rumah dan pohon perhatian lebih tertuju pada hubungan antara gambar dengan objek dari pada warna dan objek. Objek yang digambar tidak ada hubungan dengan yang lain. Mengendalikan tangan dan

menuangkan imajinasinya dengan lebih baik. Ditahap ini anak menggambar dengan penekanan pada bagian yang aktif dan sering melupakan beberapa bagian. Contoh, jika anak menggambar orang, maka penekanan dilakukan pada bagian kepala, tangan dan kaki. Seringkali kita melihat anak pada tahapan ini menggambar orang sebagai satu keutuhan lingkaran mata, tangan dan kaki yang juga menempel pada lingkaran tersebut.

Pada tahap ini anak lebih mengutamakan hubungan gambar dengan objek daripada hubungan warna dengan objek. Kerap kali kita temukan gambar dengan warna yang tidak sesuai aslinya. Umpama, langit warna merah, jalan warna kuning dan sebagainya.

5) Menggambar Bebas Bagi Anak Prasekolah

Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, krayon, pensil berwarna, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi; menggambar orang dengan lengkap dan proporsional; dan mencetak dengan berbagai media (jari/finger painting, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan rapi. Anak dapat mewarnai sederhana dengan indicator mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi.

Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak 1994 telah disempurnakan dan diperbaiki menjadi Kurikulum 2007 Standar Kompetensi (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Kegiatan menggambar bebas dapat dikelompokkan dalam kegiatan bermain dengan cara membangun atau menyusun, misalnya dengan pensil berwarna dan kertas gambar untuk membangun rumah, kereta api, jembatan, tumbuh-tumbuhan atau hewan secara grafis. Anak menarik garis lengkung atau lurus dengan bermacam pola yang diinginkan yang merupakan bangunan grafis dua dimensi (Moeslichatoen, 2007). Menggambar bebas, anak belajar mengungkapkan siapa dirinya, bebas mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan, menggambar sesuai dengan caranya sendiri tanpa takut salah hingga anak menghasilkan keunikan-keunikan dirinya, belajar mengenal siapa dirinya. Pablo Ruiz Picasso menyatakan bahwa *“we do not need to teach children how to paint, it is us who have to learn from the purity of children’s painting”*, kita tidak perlu mengajarkan bagaimana cara menggambar pada anak-anak justru kita yang harus belajar dari karya gambar anak.

4. Anak Usia Prasekolah

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 4-6 tahun (Wong, 2007). Anak usia prasekolah berada dalam rentang 4-6 tahun dan berada dalam masa mengeksplorasi berbagai emosi (Hockenberry dan Wilson, 2013). Masa prasekolah merupakan masa-masa untuk bermain dan mulai memasuki taman kanak-kanak. Batasan karakteristik anak usia prasekolah adalah antara 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun (Hidayat, 2006). Pada tahap perkembangan anak usia prasekolah ini, anak mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa dan anak pun mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya (Hurlock, 2007).

Anak prasekolah menyempurnakan penguasaan terhadap tubuh mereka dan merasa cemas menunggu awal pendidikan formal. Banyak yang menyadari hal ini merupakan masa yang paling menarik untuk orang tua karena anak-anak menjadi tidak negatif, dapat lebih secara akurat membagi pemikiran mereka dan dapat lebih secara efektif berinteraksi dan berkomunikasi. Perkembangan fisik terus berlangsung

menjadi lambat dimana perkembangan kognitif dan psikososial terjadi cepat (Potter&Perry, 2006).

Tahap perkembangan anak usia prasekolah dapat dilihat dari berbagai aspek teori. Wong (2007) dalam bukunya *Wong's Essential of Pediatric Nursing* memaparkan teori-teori perkembangan usia prasekolah sebagai berikut:

1) Teori Psikoseksual

Teori psikoseksual pertama kali dikemukakan oleh Freud (2006), yang merupakan proses dalam perkembangan anak dengan penambahan pematangan fungsi struktur serta kejiwaan yang dapat menimbulkan dorongan untuk mencari rangsangan dan kesenangan secara umum untuk menjadikan diri anak menjadi orang dewasa. Perkembangan psikoseksual yang terjadi pada usia prasekolah adalah tahap *oedipal/phalik*. Pada tahap ini kepuasan pada anak terletak pada rangsangan *autoerotic* yaitu meraba-raba, merasakan kenikmatan dari beberapa erogennya, serta suka lawan jenis. Anak laki-laki cenderung suka pada ibunya daripada ayahnya demikian sebaliknya anak perempuan lebih suka pada ayahnya.

2) Teori Psikososial

Perkembangan ini dikemukakan oleh Erikson (2006) bahwa anak dalam perkembangannya selalu dipengaruhi oleh lingkungan social. Pada usia prasekolah perkembangan yang terjadi adalah tahap inisiatif dan rasa bersalah. Pada tahap ini anak akan memulai inisiatif dalam belajar mencari pengalaman baru secara aktif dalam melakukan aktivitasnya, dan apabila tahap ini anak dilarang atau dicegah maka akan tumbuh perasaan bersalah pada diri anak.

3) Teori Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada anak menurut Piaget (2006) membagi dengan empat tahap, diantaranya tahap sensori motor, tahap praoperasioanal, tahap konkret dan tahap formal operasional. Anak usia prasekolah menurut teori ini berada pada tahap praoperasional. Anak belum mampu mengoperasionalisasikan apa yang dipikirkan melalui tindakan dalam pikiran anak, perkembangan anak masih bersifat egosentrik, seperti dalam penelitian Piaget anak selalu menunjukkan egosentrik seperti anak akan memilih sesuatu atau ukuran yang besar walaupun sedikit.

Masa ini sifat pikiran bersifat transduktif menganggap semuanya sama, seperti seorang pria dikeluarga adalah ayah maka semua pria adalah ayah, pikiran yang kedua adalah pikiran animisme selalu memperhatikan adanya benda mati, seperti apabila anak terbentur benda mati maka anak akan memukulnya kearah benda tersebut.

4) Teori Perkembangan Psikomoral

Perkembangan psikomoral ini dikemukakan oleh Kohlberg (2006) dalam memandang tumbuh kembang anak yang ditinjau segi moralitas anak dalam menghadapi kehidupan. Pada usia prasekolah anak berada pada tahap premoral. Tahap ini memiliki ciri-ciri terdapat sedikit kewaspadaan mengenai apa yang dimaksud dengan perilaku moral yang bisa diterima secara sosial. Kontrol didapatkan dari luar dirinya. Anak menyerah kepada kekuatan dan kepemilikan, dan hidup dinilai untuk jumlah dan kekuatan dan kepemilikan.

Pada masa usia prasekolah, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran social, kesadaran emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat. Selain itu, kemampuan motorik halus yang

melibatkan penggunaan lengan dan jari juga akan semakin berkembang, seperti penggunaan gunting, penggunaan alat tulis dan krayon. Kemampuan motorik kasar akan juga semakin meningkat berkembang seperti lari, lompat, jinjit, mengendarai sepeda, dan menangkap bola (Hockenberry and Wilson, 2013).

b. Ciri-ciri Anak Usia Prasekolah

- 1) Secara fisik, otot-otot lebih kuat dan pertumbuhan tulang menjadi besar dan keras dan masih gigi susu.
- 2) Secara motorik anak mampu memanipulasi objek kecil (puzzle) menggunakan balok-balok dalam berbagai ukuran dan bentuk.
- 3) Secara intelektual, anak mempunyai rasa ingin tahu, rasa emosi, iri dan cemburu. Hal ini timbul karena anak tidak memiliki hal-hal yang dimiliki oleh teman sebayanya.
- 4) Secara sosial, anak mampu menjalin kontak sosial dengan orang-orang yang ada di luar rumah, sehingga anak mempunyai minat yang lebih untuk bermain pada temannya, orang-orang dewasa, saudara kandung di dalam keluarga.

B. Penelitian Terkait

Adapun Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Isdi Nurjantara (2014) tentang pengembangan kreativitas menggambar melalui aktivitas menggambar pada kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Gowosari Pajangan Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru TK. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B2 TK Aba Kalakijo yang berjumlah 19 anak berusia 5 sampai 6 tahun terdiri dari 8 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini manakala kreativitas menggambar anak dimiliki oleh minimal 80% dari keseluruhan jumlah anak Kelompok b2. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas menggambar dapat mengembangkan kreativitas menggambar anak pada Kelompok B2 TK Aba Kalakijo Gowosari Pajangan Bantul. Dari keseluruhan penilaian dari jumlah anak dan seluruh indikator terjadi peningkatan pada Pratindakan 15,78%, pada siklus I meningkat menjadi 63,1% dan pada siklus II meningkat mencapai 94,73%.
2. Penelitian Ni Putu Pustika Astrini, dkk (2014) tentang penerapan metode bermain berbantuan media barang bekas untuk

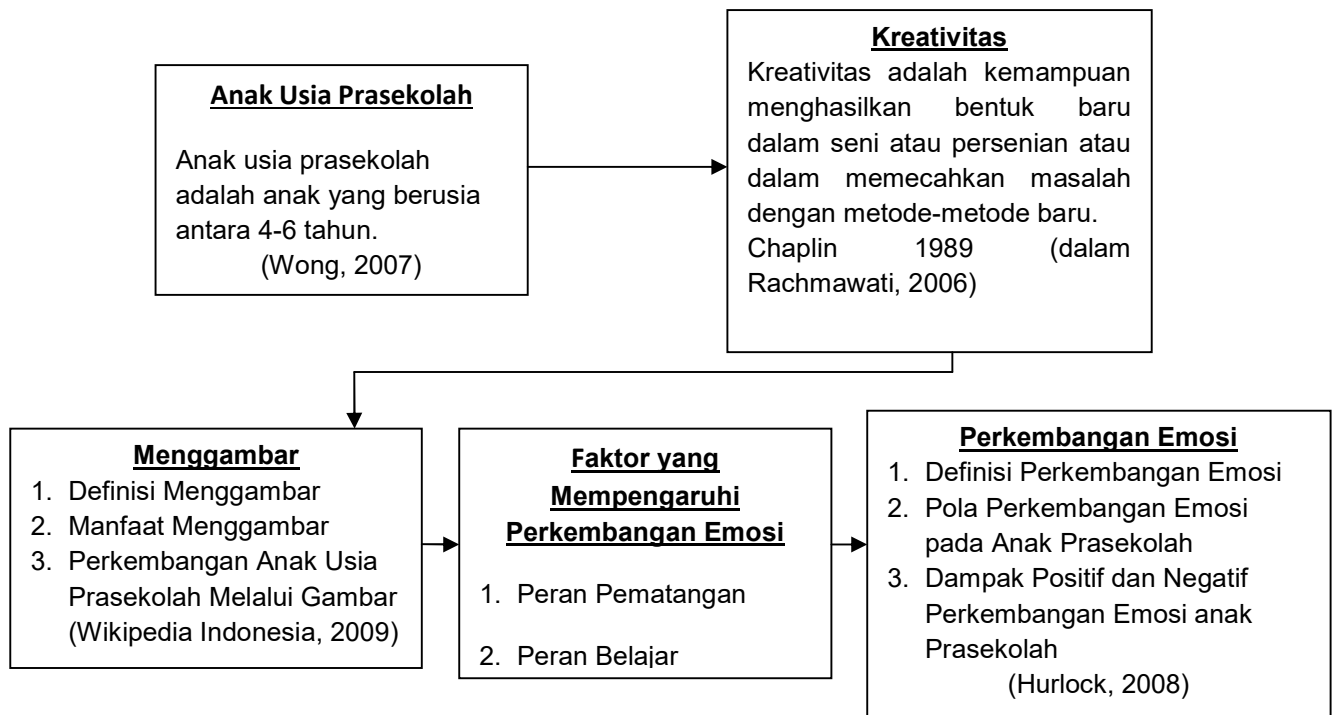
meningkatkan keterampilan sosial emosional anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 15 anak Kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 di TK Budhi Kerti Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Data mengenai keterampilan sosial emosional anak dikumpulkan dengan menerapkan teknik observasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan sosial emosional anak setelah penerapan metode bermain berbantuan media barang bekas. Hasil pada siklus I adalah 75,43%, meningkat menjadi 85% pada siklus II. Jadi, terjadi peningkatan keterampilan sosial emosional anak sebesar 9,57%.

3. Penelitian Serafina, dkk (2014) tentang peningkatan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain permainan tradisional dan menggambar pada anak usia 5-6 tahun. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum dapat ditarik kesimpulan perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan metode bermain permainan tradisional dan menggambar untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6

tahun di TK Bruder Nusa Indah Pontianak Tahun Ajaran 2013-2014 disiapkan dengan kategori “baik” dengan rata-rata skor 3,65. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Nusa Indah Pontianak Tahun Ajaran 2013-2014 dapat dikategorikan “baik” dengan rata-rata skor 3,72. Peningkatan sosial emosional anak usia 5-6 tahun setelah melakukan permainan tradisional di TK Bruder Nusa Indah Tahun Ajaran 2013-2014 sudah dapat dikatakan “baik” dengan peningkatan rata-rata 80%.

C. Kerangka Teori Penelitian

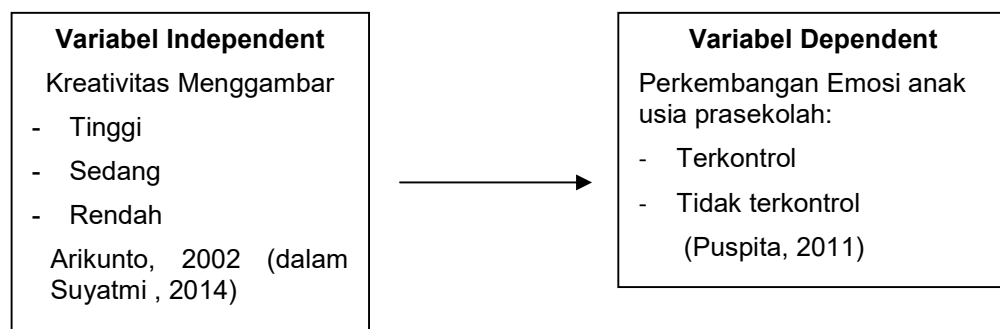
Menurut Notoadmodjo (2010), kerangka teori adalah mempertajam/mengkhususkan fakta, membina struktur konsep-konsep, mengembangkan definisi-definisi, ikhtisar dari hal-hal yang telah diketahui, diuji kebenarannya, kerangka berpikir yang bersifat teoritis mengenai masalah, memberikan kemungkinan pada prediksi fakta tersebut, memberikan petunjuk-petunjuk terhadap kekurangan pada pengetahuan peneliti.



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

D. Kerangka Konsep Penelitian

Menurut Notoadmodjo (2010), kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau antara variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari penelitian patokan duga, dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Sugiyono (2010) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari kumpulan data.

Berdasarkan bentuk rumusnya, hipotesa digolongkan menjadi 2 yakni hipotesa kerja (hipotesa alternatif) yang menyatakan ada hubungan antara variabel X dan Y, dan hipotesa nol (hipotesa statistik) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y. Dengan demikian hipotesis adalah suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan kreativitas menggambar dengan perkembangan emosi anak usia prasekolah:

1. Ho: Tidak ada pengaruh bermakna antara kreativitas menggambar dengan perkembangan emosi anak usia prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda.
2. Ha: Ada pengaruh bermakna antara kreativitas menggambar dengan perkembangan emosi anak usia prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda.

BAB III
METODE PENELITIAN

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Jl. Ir. H. Juanda No. 15

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang pengaruh kreativitas menggambar terhadap perkembangan emosi anak usia pra sekolah di TK Enggang Putih Samarinda pada 36 anak.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Karakteristik responden di TK Enggang Putih Samarinda berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 20 anak (55,6%) dan berdasarkan usia responden sebagian besar berusia 5 tahun yaitu sebanyak 16 orang (44,4%).
2. Kreativitas menggambar diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang dan rendah. Data menunjukkan hasil yang hampir seimbang antara kategori tinggi dan sedang yaitu kategori tinggi sebanyak 15 anak (41,7%) dan kategori sedang sebanyak 14 anak (38,9%).
3. Perkembangan emosi sebelum dilakukan kegiatan menggambar didapatkan data anak-anak yang emosinya tidak terkontrol sebanyak 16 anak (44,4%).

4. Perkembangan emosi sesudah dilakukan kegiatan menggambar didapatkan data anak-anak yang emosinya tidak terkontrol sebanyak 14 anak (38,9%).
5. Ada pengaruh yang signifikan (bermakna) antara kreativitas menggambar dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah di TK Enggang Putih Samarinda, dengan p-value (sebelum diberikan perlakuan), $p = 0,02$ atau $p < 0,1$ dan nilai p-value (sesudah diberikan perlakuan) yaitu $p = 0,013$ atau $p < 0,1$.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Dalam perkembangan emosi anak salah satu peran penting yang harus didapatkan yaitu peran orang tua untuk membentuk kepribadian anak selain sekolah dan guru, cara anak berinteraksi di dalam rumah akan mempengaruhi anak dalam berinteraksi di luar rumah. Jadi orang tua harus selalu memberikan nilai-nilai yang positif untuk anak dan memberikan hubungan yang hangat dalam keluarga agar kebutuhan emosi anak terpenuhi dalam tahap perkembangannya agar memberikan pengaruh yang positif pada perkembangan selanjutnya.

2. Bagi Sekolah

- a. Pelajaran menggambar merupakan salah satu hal penting untuk membentuk perkembangan emosi yang positif, jadi diharapkan pelajaran menggambar harus disertakan dalam mata pelajaran di sekolah.
- b. Dalam merencanakan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas menggambar, sebaiknya disusun dengan matang agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga kreativitas menggambar anak dapat berkembang dengan optimal.
- c. Dalam pengembangan kreativitas menggambar anak diperlukan jam pelajaran yang berpusat pada kegiatan tersebut agar anak dapat fokus dalam mengembangkan imajinasinya agar dapat membentuk emosi yang positif dan tidak mudah lelah saat mengikuti kegiatan menggambar, sehingga pengembangan kreativitas menggambar terlaksana dengan kondusif.
- d. Kepala sekolah hendaknya memberi arahan dan memberi motivasi kepada para guru untuk bisa memberikan pembelajaran kreativitas menggambar yang dilakukan anak di sekolah, mengingat menggambar merupakan faktor yang juga penting bagi kehidupan anak khususnya dalam hal perkembangan emosi.

e. Kepala sekolah hendaknya mendukung upaya guru dalam menggunakan kegiatan yang tepat untuk mengembangkan kreativitas menggambar anak dalam upaya membentuk perkembangan emosi yang baik agar memberikan dampak yang positif.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, sebagai referensi dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa lainnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel untuk mengukur perkembangan emosi anak yaitu melalui kreativitas menggambar, bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan emosi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar. (2009). *Reliabilitas dan Validitas (Edisi 3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Cooper. (2009). *Buku Ajar Bidan Myles*. Jakarta: EGC

Crow. A. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu

Dahlan, M.S. (2012). *Statistik Untuk Kodekteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*. Jakarta: Departemen Kesehatan

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Hanson, R. (2007). Article of Empaty. drh@comcasht.net Emotional Intellegence. www.WiseBrain.org

Harlimsyah. (2007). *Aspek-Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: EGC

_____ (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Cetakan ketiga. Jakarta: Salemba Medika

Hidayat, A.A. (2006). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC

_____ . (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika

_____ . (2011). *Metode Penelitian Kesehatan; Paradigma Kuantitatif, Cetakan Pertama*. Surabaya: Health Books Publishing

Hockenberry, M.J., & Wilson, D. (2013). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. United States of America: Elsevier Mosby

Hurlock. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga

_____ (2008). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Indarti. (2006). *Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini*. Jakarta: EGC

Isdi, N. (2014). *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 di TK ABA Kalakijo Gowosari Pajangan Bantul*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Kozier, B. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC

Mila, dkk. (2009). *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran di Kelompok B TK Helim Kota Gorontalo*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo

Moeslichatoen. (2007). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta

Munandar, U. (2009). *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Muscari. (2008). *Keperawatan Pediatric. Edisi 3*. Jakarta: EGC

Ni Putu, dkk. (2014). *Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Barang Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak*. E-Journal PG-PAUD, 2, (1)

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

_____ . (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam, dkk. (2007). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk Perawat dan Bidan) Edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika

_____ . (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

_____ . (2011). *Manajemen Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika

Pamadhi, dkk. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Potter & Perry. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Vol 1. Jakarta:EGC

Putra, D.S.H. (2014). *Keperawatan Anak & Tumbuh kembang (Pengkajian dan Pengukuran)*. Jakarta: Nuha Medika

Putra, S.R. (2012). *Panduan Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah*. Yogyakarta: D-Medika

Rachmawati, dkk. (2006). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Riduwan. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Rohidi. (2007). *Kreativitas Menggambar Anak*. Jakarta: Rineka Cipta

Santoso. T. (2009). *Seni dan Kreativitas Manusia Tiada Batas*. Jakarta: Duta Press

Serafina, dkk. (2014). *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Bermain Permainan Tradisional Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Pontianak: FKIP Untan

Soetjningsih. (2006). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Sagung Setyo

_____. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada

Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depdikbud

Supardi. (2013). *Analisis Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication

Susanto, A . (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai Aspeknya*. Jambi: Kencana

Suyatmi. (2014). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A di TK Aba Ngabean 2*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

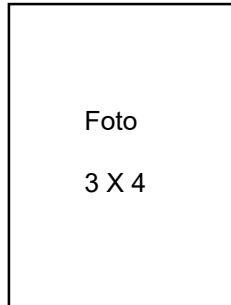
Whaley dan Wong. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, edisi 2*. Jakarta: EGC

Wong, D.L. (2007). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC

Yuniarti, S. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi-Balita dan Anak Pra-Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama

LAMPIRAN

BIODATA PENELITI



A. Data Peneliti

Nama : Devi Puspita Sari
Tempat, Tgl Lahir : Semuntai, 25 November 1993
Alamat : Semuntai Rt 012 Kecamatan Long Ikis
Kabupaten Paser
Alamat di Samarinda : Jl. Abdul Wahab Sjahranie Gang 4

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

Tamat SD : Tahun 2006 di Madrasah Ibtidayah Tritura
Tamat SMP : Tahun 2009 di MTS Negeri Semuntai
Tamat SLTA : Tahun 2012 di SMA Negeri 2 Simpang Pait



**TAMAN KANAK - KANAK ISLAM
AL-AZHAR 3**

Alamat : JL. A. Wahab Syahrani, Komp. Perum Guru SD, Blok AD.No.7

SURAT KETERANGAN

NO. 036/ TKI-AZ/ VI/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUYASAROH
Tempat Tanggal Lahir : Tulung Agung, 13 April 1975
Agama : Islam
Jabatan : Kepala Sekolah TK Al-Azhar 3
Alamat : Jl. A. Wahab Syahrani, Komp. Perum Guru SD, Blok AD,No.7

Menerangkan Bahwa

Nama : Devi Puspita Sari
NIM : 1211308230516
Program Study : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : Pengaruh kreatifitas menggambar terhadap perkembangan emosi anak usia prasekolah di TK Al-Azhar 3 Samarinda.

Benar bahwa nama mahasiswa di atas telah melakukan kegiatan uji validitas di TK Al-Azhar 3 Samarinda.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat diketahui dan di pergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 16 Juni 2016
Kepala sekolah


Muyasaroh





TK. ENGGANG PUTIH

Jl. Ir. H. Juanda 8 Belimbing X RT. 07
Kel. Air Hitam, Kec. Samarinda Ulu (75124)
Provinsi Kalimantan Timur

SURAT KETERANGAN

No. 484 / TK. EP / VI / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hj. Siti Fatimah, S.Pd
NUPTK : 1245 7276 3020 0003
Jabatan : Kepala Sekolah TK Enggang Putih

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama : Devi Puspita Sari
NIM : 1211308230516
Program Study : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Menggambar terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda

Benar bahwa nama mahasiswi di atas telah melakukan penelitian di TK Enggang Putih Samarinda, Jl. Juanda 8 Belimbing 10 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 31 Mei 2016

Kepala Sekolah




Hj. Siti Fatimah, S.Pd

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH KREATIVITAS MENGGAMBAR TERHADAP
PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ENGGANG
PUTIH SAMARINDA

PETUNJUK

1. Bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti kemudian pilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada pertanyaan.
2. Kerahasiaan jawaban anda akan tetap dijaga dan tidak akan disampaikan kepada pihak siapapun.
3. Mohon diteliti ulang, agar jangan sampai ada pertanyaan yang terlewatkan untuk dijawab.

Lembar Kuesioner Penelitian

No. Responden : (Diisi oleh peneliti)

Tanggal :

A. Data Demografi:

1. ANAK

a. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

b. Usia : Tahun

B. Lembar Observasi Perkembangan Emosi

Berilah tanda check list (√) pada salah satu kotak yang tersedia yang paling dianggap sesuai. Terdapat tiga pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pertanyaan yaitu:

1. SL (Selalu) : Jika pernyataan tersebut selalu dilakukan oleh anak
2. KD (Kadang-kadang) : jika pernyataan kadang-kadang dilakukan oleh anak
3. TP (Tidak Pernah) : Jika pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan oleh anak

No	Pertanyaan	SL	KD	TP
1.	Selama proses belajar anak mudah marah dalam mengikuti proses pembelajaran.			
2.	Anak suka merasa takut saat belajar.			
3.	Anak mudah merasa putus asa saat belajar di sekolah.			
4.	Anak suka merasa gelisah pada saat belajar.			
5.	Anak suka merasa cemburu dengan teman sekelasnya atau teman bermainnya.			
6.	Anak bersikap kooperatif selama berada di sekolah.			
7.	Pada saat belajar di sekolah anak mempunyai rasa iri hati dengan hasil temannya.			
8.	Pada saat di sekolah anak menunjukkan sifat iri hati pada temannya.			
9.	Anak merasa gembira saat belajar.			
10.	Anak merasa senang ketika sehabis belajar.			
11.	Anak suka muram saat belajar.			
12.	Anak suka bersedih ketika belajar di sekolah.			

13.	Anak suka merasa cemburu dengan perhatian guru ataupun teman.			
14.	Anak memiliki rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru dilihatnya khususnya pada saat belajar.			
15.	Anak suka iri hati mengenai kemampuan atau barang yang dimiliki orang lain.			
16.	Anak suka mengungkapkan rasa kasih sayangnya secara lisan,			

Pedoman penilaian kreativitas bentuk lingkaran Suyatmi (2014):

Penilaian tentang Kelancaran (*Fluency*)

Aspek	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
Kelancaran	Lancar	Jika anak mampu membuat gambar yang berbeda lebih dari 5 macam	3
	Kurang Lancar	Jika anak dapat membuat 4 macam gambar yang berbeda	2
	Belum Lancar	Jika anak baru bisa menggambar 2 macam gambar yang berbeda	1

Penilaian tentang keluwesan (*Flexibility*)

Aspek	Kriteria penilaian	Deskripsi	Skor
Keluwesan	Lancar	Jika anak mampu menjelaskan alasan tentang hasil gambarnya/ menceritakan hasil gambarannya dengan lancar	3
	Cukup Luwes	Jika anak mampu menjelaskan alasan/ menceritakan hasil gambarnya namun masih di bmbing	2
	Kurang Luwes	Jika anak menjawab pertanyaan hanya sesuai apa yang ditebak atau hanya menjawab dengan isyarat (anggukan kepala atau menggelengkan kepala)	1

penilaian Keaslian (*Originality*)

Aspek	Kriteria kelancaran	Deskripsi	Skor
Keaslian	Asli	Jika anak mampu menggambar sesuai apa yang dipikirkan dan berbeda dengan teman lain (5% dari yang diteliti sama dianggap masih asli)	3
	Meniru sebagian	Jika anak bisa menggambar, namun masih ada beberapa gambar yang meniru teman	2
	Meniru seluruhnya	Jika anak menggambar sama persis dengan teman atau minta diberi contoh	1

Penilaian tentang elaborasi (*Elaboration*)

Aspek	Kriteria kelancaran	Deskripsi	Skor
Elaborasi	Luas	Jika anak mampu menjelaskan/ menceritakan pengembangan ide/gagasannya secara detail meskipun gambarannya hanya berupa garis atau tidak sesuai cerita anak	3
	Cukup Luas	Jika anak dapat menjelaskan/ menceritakan pengembangan idenya dari hasil gambarannya namun tidak detail	2
	Terbatas/ sempit	Jika anak menceritakan gambar yang dibuatnya tanpa menunjukkan adanya pengembangan ide dan masih dibimbing	1

Rentang skor penilaian kreativitas anak

No	Skor Rerata	kategori	Total Skor
1	Skor 1	Rendah	1 – 4
2	Skor 2	Sedang	5 – 8
3	Skor 3	Tinggi	9 - 12

Data Primer Output

ANALISIS UNIVARIAT

Statistics

	jenis kelamin responden	kelancaran responden	keluwesan responden	keaslian responden	elaborasi responden	Perkembangan Emosi (Pre)	Perkembangan Emosi (Post)	Kreativitas Menggambar
Valid	36	36	36	36	36	36	36	36
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

jenis kelamin responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	20	55.6	55.6	55.6
	perempuan	16	44.4	44.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

kelancaran responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	belum lancar	10	27.8	27.8	27.8
	kurang lancar	10	27.8	27.8	55.6
	lancar	16	44.4	44.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

keluwesan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang luwes	11	30.6	30.6	30.6
	cukup luwes	14	38.9	38.9	69.4
	luwes	11	30.6	30.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

keaslian responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	meniru seluruhnya	12	33.3	33.3	33.3
	meniru sebagian	10	27.8	27.8	61.1
	asli	14	38.9	38.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

elaborasi responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	terbatas/sempit	12	33.3	33.3	33.3
	cukup luas	13	36.1	36.1	69.4
	luas	11	30.6	30.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Perkembangan Emosi (Pre)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terkontrol	20	55.6	55.6	55.6
	Tidak Terkontrol	16	44.4	44.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Perkembangan Emosi (Post)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terkontrol	22	61.1	61.1	61.1
	Tidak Terkontrol	14	38.9	38.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Kreativitas Menggambar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	15	41.7	41.7	41.7
	Sedang	14	38.9	38.9	80.6
	Rendah	7	19.4	19.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

BIVARIAT PERKEMBANGAN POST

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
keaktivitas menggambar	36	2.25	.732	1	3
post perkembangan emosi	36	.61	.494	0	1

Mann Whitney test

Ranks

	post perkembangan emosi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
keaktivitas menggambar	tidak terkontrol	14	13.46	188.50
	terkontrol	22	21.70	477.50
	Total	36		

Test Statistics^a

	keaktivitas menggambar
Mann-Whitney U	83.500
Wilcoxon W	188.500
Z	-2.479
Asymp. Sig. (2-tailed)	.013
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.021 ^b

a. Grouping Variable: post perkembangan emosi

b. Not corrected for ties.

BIVARIAT PERKEMBANGAN PRE

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
keaktivitas menggambar	36	2.25	.732	1	3
pre perkembangan emosi	36	.56	.504	0	1

Mann Whitney

Ranks

	pre perkembangan emosi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
keaktivitas menggambar	tidak terkontrol	16	12.88	206.00
	terkontrol	20	23.00	460.00
	Total	36		

Test Statistics^a

	keaktivitas menggambar
Mann-Whitney U	70.000
Wilcoxon W	206.000
Z	-3.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.003 ^b

a. Grouping Variable: pre perkembangan emosi

b. Not corrected for ties.

Font



Paragraph

1 2 1 1 1 1 1 1 1 2 1 3 1 4 1 5 1 6 1 7 1 8 1 9 1 10 1 1

RESP	BUTIR SOAL PERKEMBANGAN E									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3
2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3
3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3
4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3
5	1	2	1	2	3	1	3	2	2	3
6	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2
7	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3
8	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3
9	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2
10	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2
11	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1
12	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2
13	3	2	1	2	3	1	1	2	2	3
14	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2
15	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3

Font



Paragraph



1 2 1 1 1 2 3 4 1 7 8 9 10 11

LEMBAR PENIL.

No	JK	KELANCARAN			KELUWESAN		
		LC	KLC	BLC	L	CLW	KLW
		3	2	1	3	2	1
1	BC		√		√		
2	BC			√			√
3	lk	√			√		
4	lk	√				√	
5	BC			√			√
6	BC		√			√	
7	lk	√			√		
8	lk	√					√
9	lk			√			√
10	BC	√			√		
11	lk		√			√	
..	..		√			√	

Font



Paragraph



25	BC	✓			✓		
26	lk			✓			✓
27	lk	✓				✓	
28	BC	✓			✓		
29	lk			✓		✓	
30	lk		✓			✓	
31	lk	✓			✓		

RELIABILITAS KUESIONER

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	83.3
	Excluded ^a	6	16.7
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	17

UJI NORMALITAS KREATIVITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
un_kreativitas	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

Descriptives

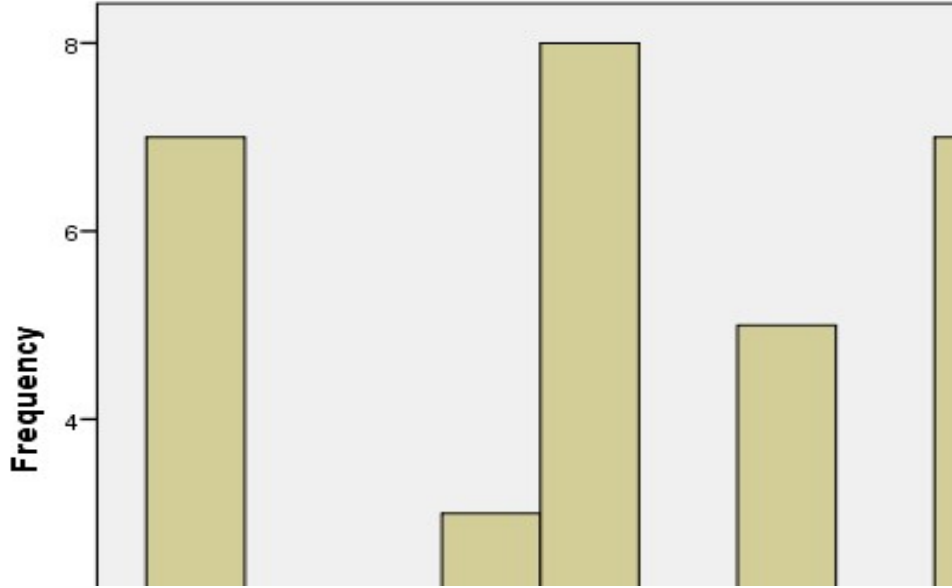
		Statistic	Std. Error
un_kreativitas	Mean	8.19	.473
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	7.23	
	Upper Bound	9.15	
	5% Trimmed Mean	8.22	
	Median	8.00	
	Variance	8.047	
	Std. Deviation	2.837	
	Minimum	4	
	Maximum	12	
	Range	8	
	Interquartile Range	5	
	Skewness	-.153	.393
	Kurtosis	-1.196	.768

Tests of Normality

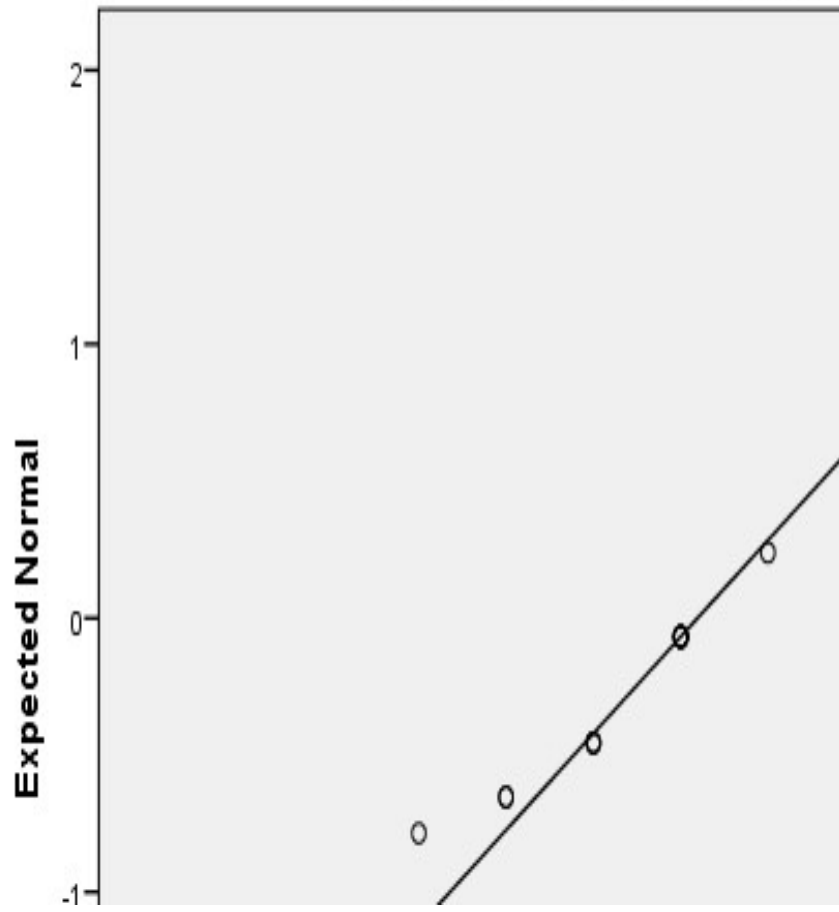
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
un_kreativitas	.127	36	.155	.899	36	.003

a. Lilliefors Significance Correction

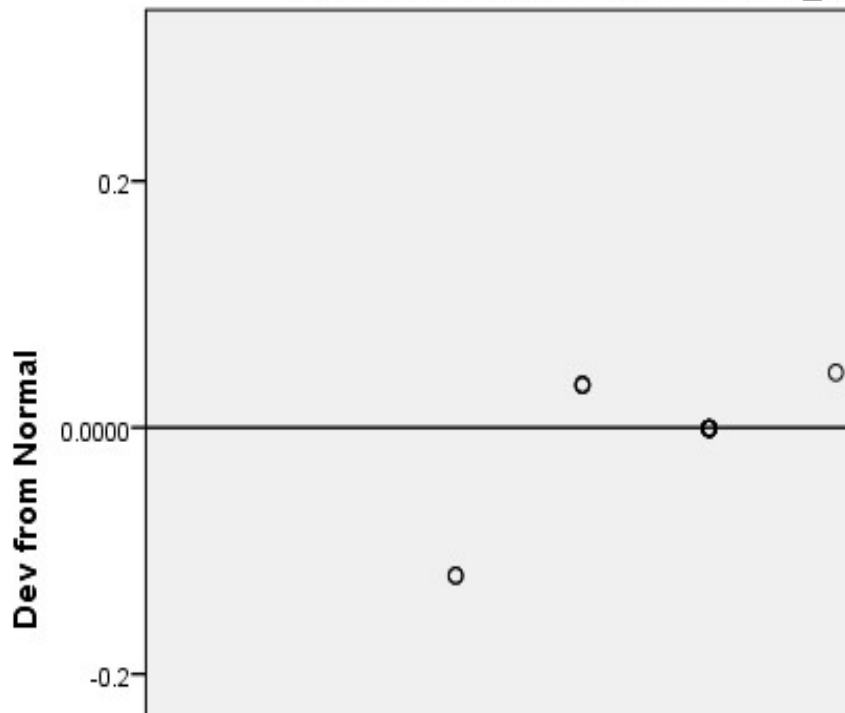
Histogram

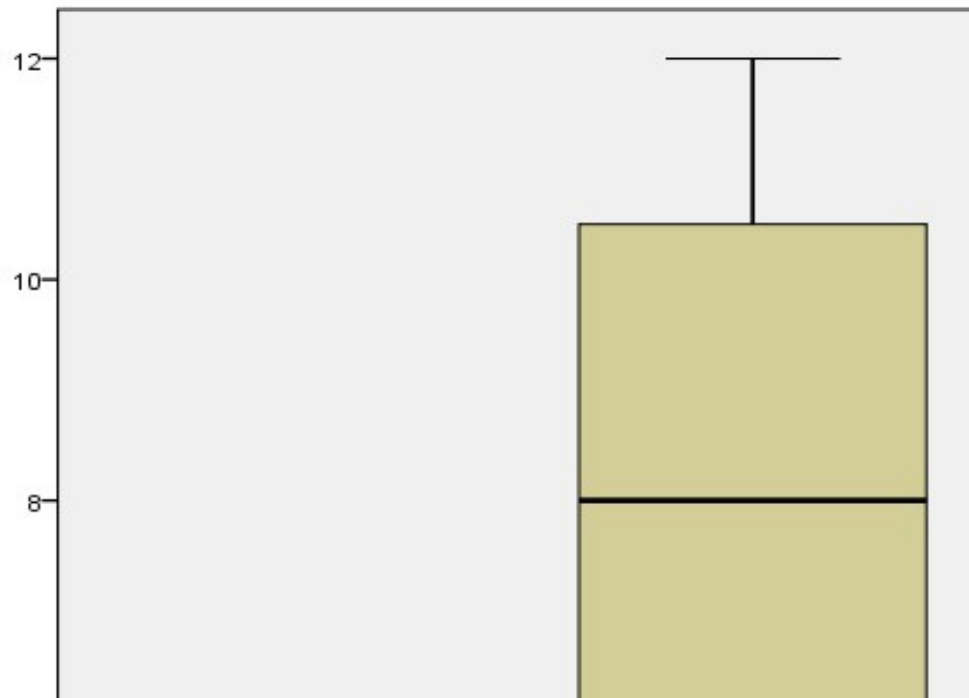


Normal Q-Q Plot of un_kreativi



Detrended Normal Q-Q Plot of un_kr





UJI NORMALITAS PERKEMBANGAN EMOSI (POST)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perkembangan Emosi (Post)	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

Descriptives

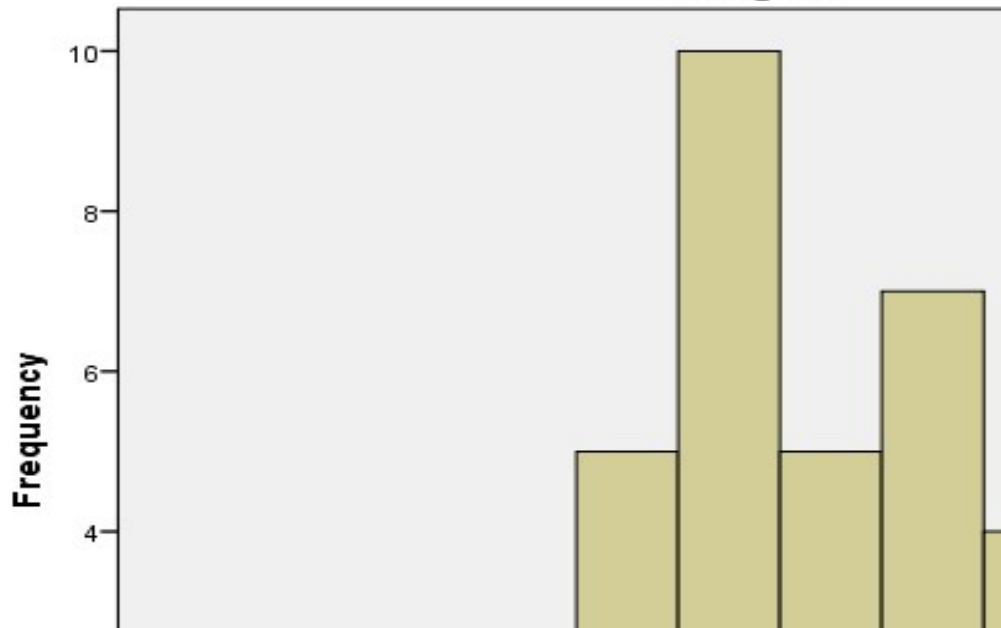
		Statistic	Std. Error
Perkembangan Emosi (Post)	Mean	39.25	.329
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	38.58	
	Upper Bound	39.92	
	5% Trimmed Mean	39.36	
	Median	39.00	
	Variance	3.907	
	Std. Deviation	1.977	
	Minimum	34	
	Maximum	42	
	Range	8	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	-.815	.393
	Kurtosis	.661	.768

Tests of Normality

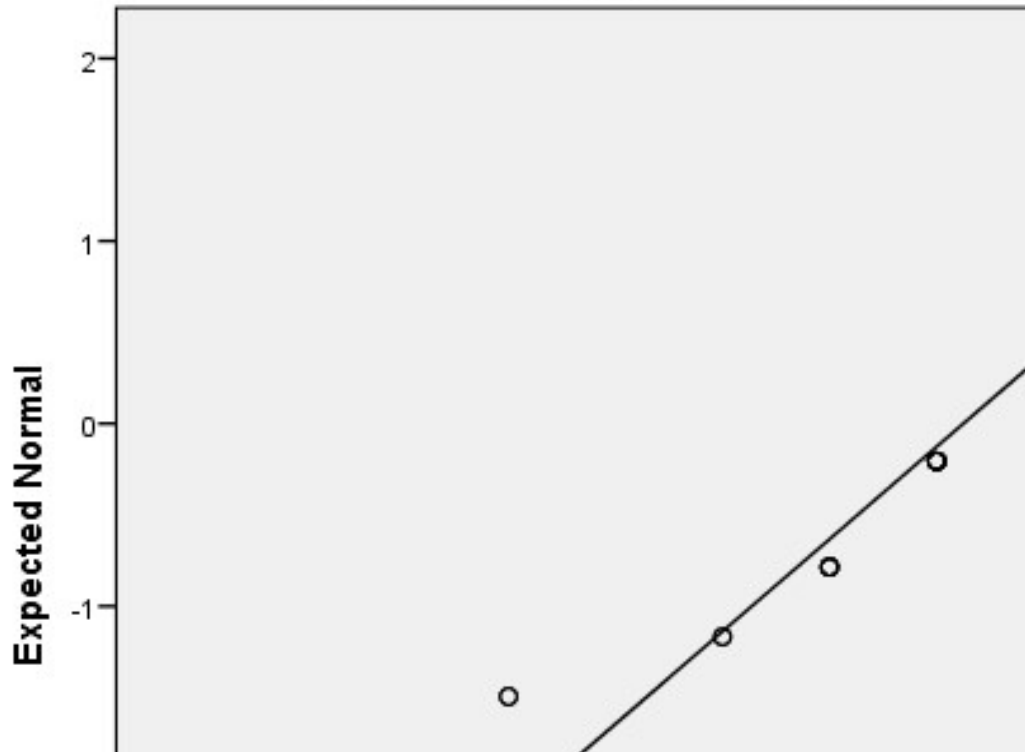
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perkembangan Emosi (Post)	.172	36	.009	.919	36	.011

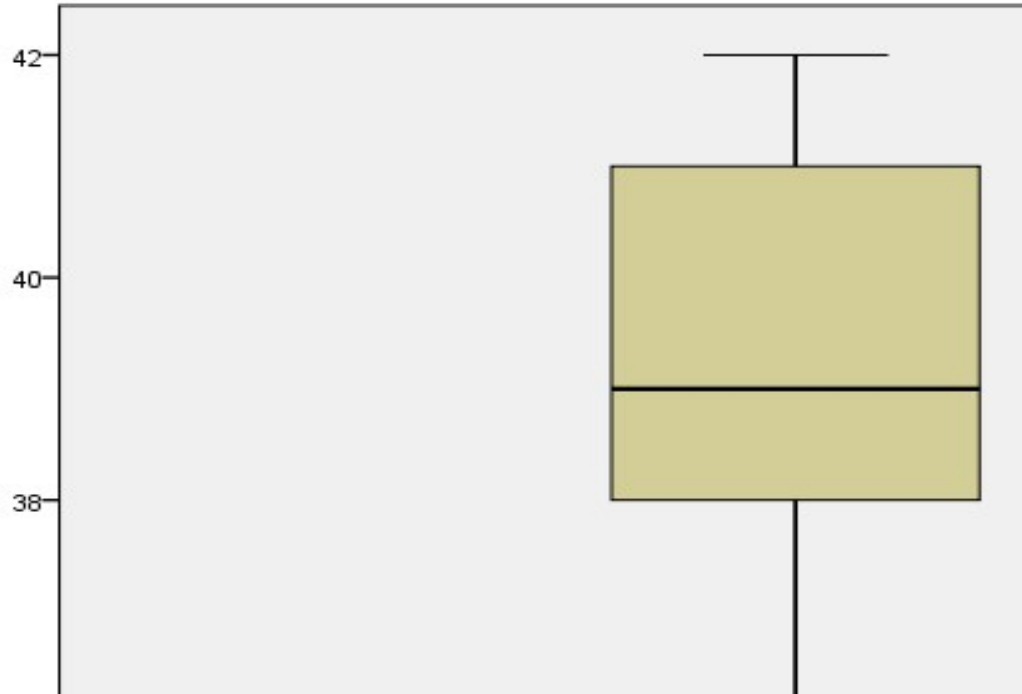
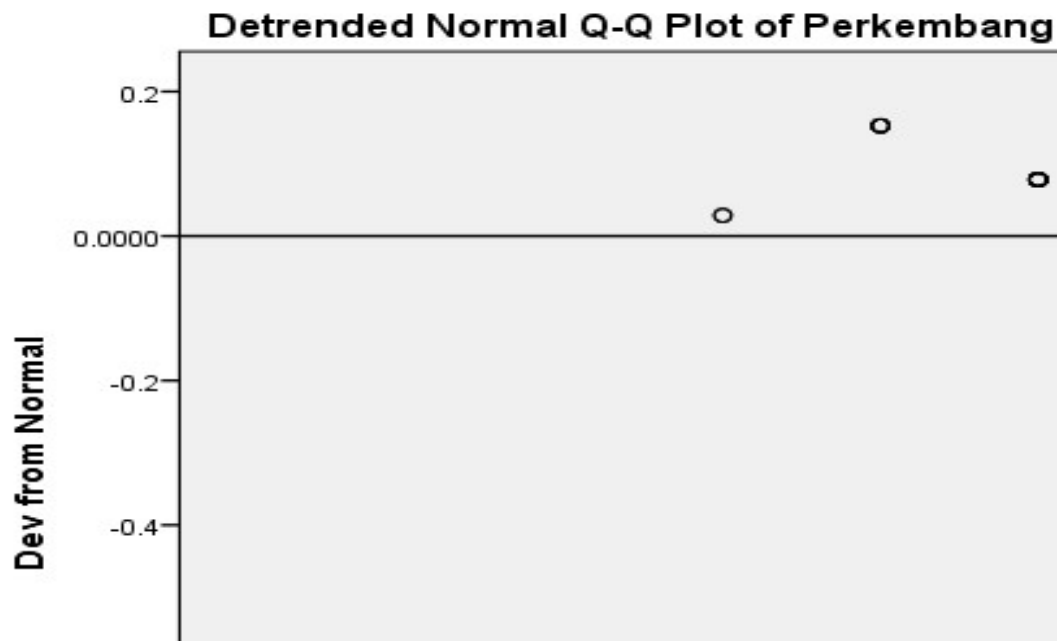
a. Lilliefors Significance Correction

Histogram



Normal Q-Q Plot of Perkembangan Ern





UJI NORMALITAS PERKEMBANGAN EMOSI (PRE)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perkembangan Emosi (Pre)	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

Descriptives

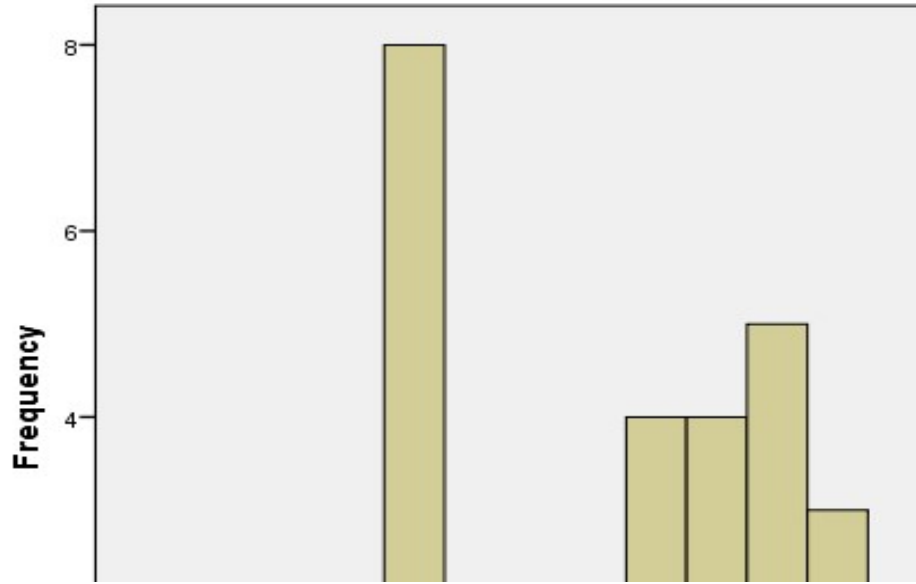
		Statistic	Std. Error	
Perkembangan Emosi (Pre)	Mean	36.72	.585	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35.53	
		Upper Bound	37.91	
	5% Trimmed Mean	36.72		
	Median	37.00		
	Variance	12.321		
	Std. Deviation	3.510		
	Minimum	30		
	Maximum	43		
	Range	13		
	Interquartile Range	6		
	Skewness	-.011	.393	
	Kurtosis	-1.095	.768	

Tests of Normality

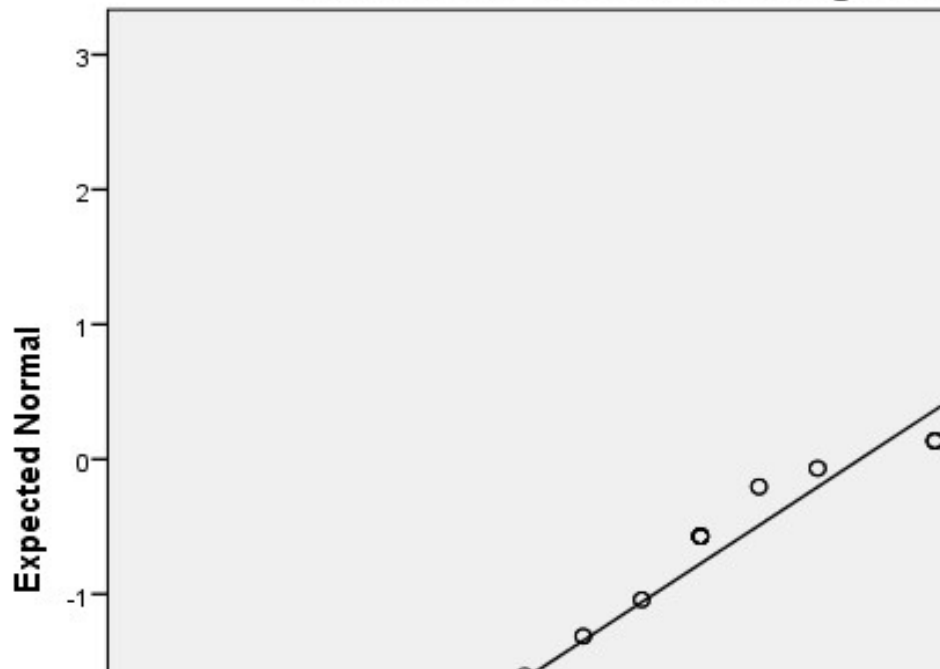
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perkembangan Emosi (Pre)	.170	36	.010	.945	36	.075

a. Lilliefors Significance Correction

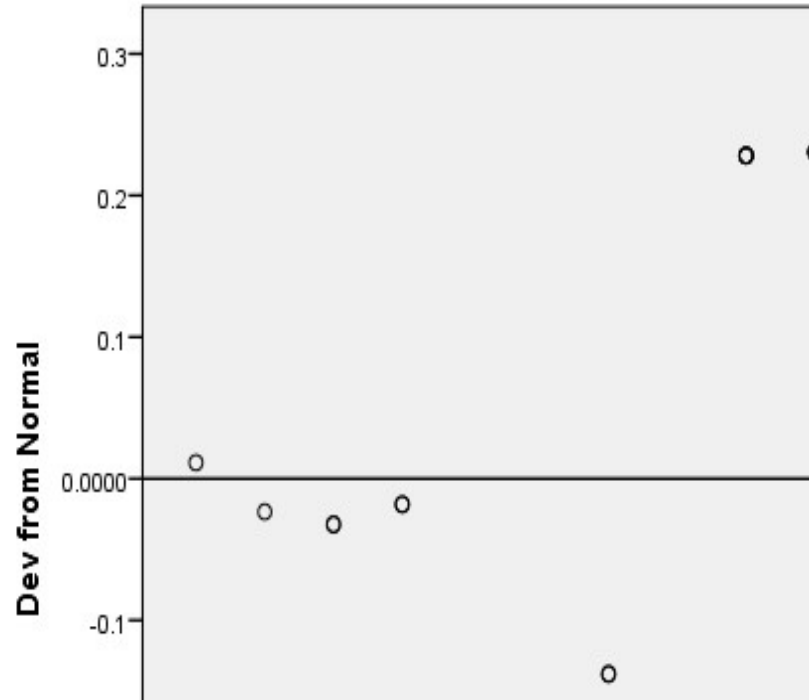
Histogram

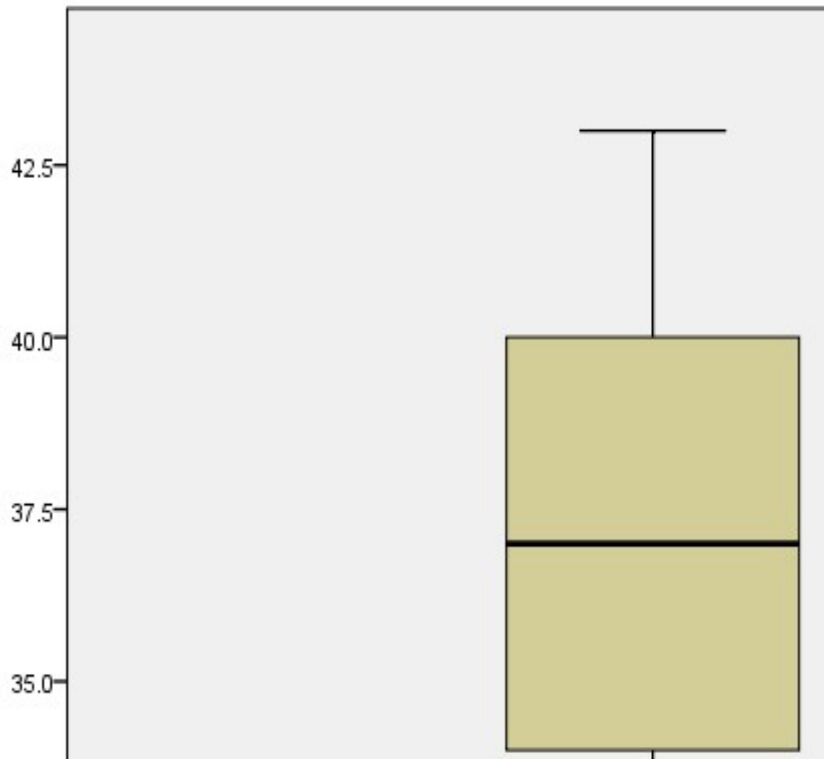


Normal Q-Q Plot of Perkembangan Er



Detrended Normal Q-Q Plot of Perkembang





Font



Paragraph



1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20

UJI VALIDITAS

	1	4	5	6	7	9	10	11	12	13
1	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3
2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1
3	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2
4	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1
5	3	1	2	3	2	1	2	1	2	2
6	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2
7	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3
8	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1
9	3	1	2	1	3	2	2	3	3	3
10	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2
11	2	1	2	3	3	2	2	2	3	1
12	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2
13	1	2	1	3	3	3	2	3	1	2
14	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2
15	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3
16	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2
17	2	3	3	1	2	2	3	2	1	3
18	2	3	3	2	2	3	2	1	3	1
19	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
20	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2

